

**STUDI DESKRIPTIF METODE TARTIL PADA PROGRAM PENGAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN TINGKAT DASAR DI LEMBAGA BAHASA DAN
ILMU AL-QUR'AN DKI JAKARTA**



Oleh:

ZAHRA

1515133698

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Studi Deskriptif Metode Tartil pada Program Pengajaran Membaca
Al-Qur'an Tingkat Dasar di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an
DKI Jakarta

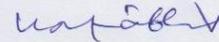
Nama : Zahra
NIM : 1515133698
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal ujian : 16 Agustus 2017

Pembimbing I



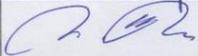
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D
NIP. 198005132005011002

Pembimbing II



Prof. Dr. Hafid Abbas
NIP.195708271977031001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		9-9-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		30-8-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Ketua Penguji)***		30-8-17
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Anggota)****		21 Agustus 2017
Drs. Widio Prihanadi, MM (Anggota)****		25 Agustus 2017

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen penguji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Zahra
No. Registrasi : 151533698
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

“Studi Deskriptif Metode Tartil pada Program Pengajaran Membaca Al-Qur’an Tingkat Dasar di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur’an DKI Jakarta” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengembangan pada bulan Mei 2017 – Agustus 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 11 Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan



(Zahra)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Judul skripsi yang peneliti ajukan adalah “Studi Deskriptif Metode Tartil pada Program Pengajaran Membaca Al-Qur’an Tingkat Dasar di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur’an DKI Jakarta”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;

2. Bapak Drs. Anan Sutisna, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Bapak Karta Sasmita, S.Pd, M.Si., Ph.D selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Luar Sekolah dan Pembimbing akademik saya yang senantiasa memberikan semangat kepada para mahasiswa untuk menyelesaikan studi dengan caranya sendiri;
4. Bapak Karta Sasmita, M.Si., Ph.D dan Bapak Prof. Dr. Hafid Abbas selaku Dosen Pembimbing yang dengan tabahnya selalu membimbing dan memberi arahan kepada peneliti untuk senantiasa istiqomah mengerjakan skripsi sampai tuntas. Terkhusus untuk dosen pembimbing I, terimakasih banyak atas kebersediaan meluangkan waktu dan tenaga bahkan do'anya untuk peneliti;
5. Bapak Drs. H.M. Zainuddin Yusuf, M.Pdi selaku Kepala Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta, Kak Setya Adhi Wicaksono S. Kom selaku kepala program pengajaran membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab, ibu Siti Septioningsih, A.Md. selaku karyawan, Ustadzah Hj. Dra. Muni'ah dan Ustadz H. Sabeni Hamid, S.Pd.I selaku instruktur program pengajaran membaca Al-Qur'an, Ibu SR, Ibu NS dan Pak JH, yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian serta berkenan untuk membantu peneliti selama proses penelitian;

6. Kak Risa Santosa, M.Pd yang selalu sabar memberikan masukan dan arahan kepada peneliti;
7. Mamah Fatma Salim Al-Kharraz dan Ayah Muhammad Kamil yang tidak mengenal lelah untuk selalu mendo'akan, memberikan semangat dengan cara-cara yang menyentuh hati khususnya selama masa skripsi ini. Kalimat-kalimat indah pun tidak bisa mengungkapkan dengan penuh rasa syukur dan sangat berartinya mamah dan ayah buat Ja'a;
8. Kak Camelia, Kak Arie Nugraha, Kak Hanifa, Kak Deli, Kak Opik, Kak Nita, Kak Laila dan Abuya AlHabib Novel Al-Kaff yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada adikmu yang gampang "yuyu" ini. Keponakan tersayang Alya Bakhita, Abyan, Akmal, Inara dan Adham yang selalu mewarnai dan menghibur mimi dikala penatnya selama penulisan skripsi;
9. Teman-teman terbaik Alit Amalia, Prihanita, Indri, Melia, Nanda, Mifta, Radit, Neni, Ikmal, Nila, Anggiat, Ajeng, Inggit, Maya, Rafa, Hazar yang selalu bersama, saling mendo'akan dan memberikan semangat dalam masa-masa tertatih. Sungguh bersyukur dikelilingi kalian yang mempunyai semangat yang sangat hebat untuk membahagiakan orang-orang tersayang;
10. Teman-teman PLS B 2013 Dinda Jayanti, Ayu Astriani, Kina, Eka Agus, Kuswanto, Zahrina, Muchlis, Isac, Ma'ruf, Nayla, Sigit, Arifia, Putro, Anggit, Eka wati, Ajie, Vanessa yang selalu saling menguatkan satu

11. sama lain. Selamat berjuang kembali gengs! terimakasih karena telah berjuang bersama.
12. Teman-teman kesayangan Ade Achia, Ardiani, Niken, Fitha, Dias, Ziya, Tara, Diah, Balkan Alwi, Savira, Ayu yuarni, Pipit, Ongky, Apip yang selalu mendo'akan dan berkata "Lo pasti bisa zah! Semangat terus lah!".
13. Serta pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu mendo'akan saya.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Jakarta, 11 Agustus 2017

Zahra

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II ACUAN TEORETIK	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	8
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	8
2. Pengertian Metode Pembelajaran	10
3. Metode Pembelajaran Orang Dewasa	12
4. Metode Tartil.....	14
B. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	21
B. Pendekatan Metode	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian	22
D. Data dan Sumber Data.....	22
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.....	23
F. Analisis Data	26
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	27

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	29
1. Gambaran Umum	29
a. Sejarah berdirinya Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an.....	29
b. Visi dan Misi	30
c. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi.....	31
d. Program Pengajaran Membaca Al-Qur'an.....	34
2. Hasil Analisis Data	35
B. Temuan Penelitian	50
C. Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Implikasi	55
C. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA.....	57
---------------------	----

LAMPIRAN.....	58
---------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Catatan Lapangan

Lampiran 3. Analisis Data Hasil Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Struktur Organisasi	33
Tabel 2 Daftar Peserta Belajar.....	35
Tabel 3 Data Informan	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	58
Lampiran 2 Catatan Lapangan	64
Lampiran 3 Analisis Data Hasil Penelitian	75
Lampiran 4 Dokumentasi	110
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	112
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia di Bumi. Dengan membaca, mempelajari, dan memahami serta mengamalkannya manusia mampu membedakan antara yang baik dan benar, yang hak dan kewajibannya sebagai umat muslim.

Penduduk di DKI Jakarta sebagian besar adalah muslim. Menurut data Jakarta.go.id penduduk Islam pada 2014 mencapai 8,34 juta jiwa atau 83 persen dari total populasi, yaitu 10 juta jiwa.¹ Sebagai daerah pusat pemerintahan, aktifitas penduduk DKI Jakarta lebih banyak kegiatannya dalam bekerja. Namun sebagai manusia yang memiliki kebutuhan akan rohaninya, wajib hukumnya bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh umat muslim, sehingga diperlukan sebuah kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut sudah banyak dilakukan di setiap sudut Ibu Kota DKI Jakarta melalui kegiatan majelis taklim.

¹ <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/09/06/83-persen-penduduk-dki-jakarta-beragama-islam> (diakses tanggal 17 Juni 2017, pukul 21:06WIB)

Produktifitas kerja yang semakin tinggi menghambat masyarakat ibu kota khususnya para pekerja di pemerintahan untuk belajar agama terutama membaca Al-Qur'an. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik, red) 2015 menyebutkan 54 persen dari populasi umat Islam di Indonesia buta membaca Al-Qur'an.² Terlebih kurangnya tenaga pengajar yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga perlu adanya suatu lembaga yang bisa memberikan solusi belajar membaca Al-Qur'an bagi sebagian masyarakat muslim DKI Jakarta.

Melihat situasi dan kondisi di atas pemerintah daerah DKI Jakarta membuat suatu lembaga kursus dan pelatihan untuk mempelajari Al-Qur'an dan bahasa Arab secara mendalam sekaligus menjadikan lulusannya sebagai pengajar baca Al-Qur'an dengan nama Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ).

Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) DKI Jakarta merupakan salah satu bagian dari lembaga satuan pendidikan non formal yang memberikan pelayanan dibidang bahasa dan ilmu Al-Qur'an. Pelayanan ini dibuat baik bagi pejabat pemerintah, non pemerintah, maupun masyarakat, bukan saja masyarakat DKI Jakarta tetapi masyarakat di sekitar ibu kota, yaitu Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (BODETABEK).

² <http://www.jawapos.com/read/2016/06/07/32703/54-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-alquran> (diakses 17 Juni 2017, pukul 22:00WIB)

Tugas utama LBIQ adalah menyelenggarakan program pembelajaran terkait bahasa dan ilmu Al-Qur'an. Selain itu lembaga LBIQ juga melakukan penelitian dan pengembangan terhadap materi yang dimiliki dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, LBIQ memiliki sepuluh program pendidikan yang di dalamnya terdiri dari empat program kursus dan enam program pelatihan, diantaranya program pengajaran membaca Al-Qur'an, pengajaran bahasa Arab, pengajaran bahasa Arab Qur'ani, Studi naskah Ulumul Qur'an, pelatihan Guru Al-Qur'an, pelatihan Guru bahasa Arab, Tahsinuttilawah, kajian Al-Qur'an, Halaqah Guru Binaan, dan Halaqah Kader Instruktur.

Program pengajaran membaca Al-Qur'an adalah program yang paling diminati oleh masyarakat. Menurut data yang ada, jumlah warga belajar pada program pengajaran membaca Al-Qur'an setiap satu periode yaitu pada bulan september hingga desember 2016 sebanyak 1673 peserta belajar, lalu 1935 peserta belajar pada Januari hingga Maret 2017, dan 1571 pada Mei hingga agustus 2017³. Hal ini terlihat bahwa banyaknya masyarakat yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Banyaknya jumlah peserta belajar tidak terlepas dari mulut ke mulut antara masyarakat dalam mempromosikan LBIQ. Salah satu yang utama

³ Sumber dari laporan pelaksanaan program di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an Provinsi DKI Jakarta

dikarenakan semua program yang diselenggarakan tidak dipungut biaya (gratis). Selain itu sarana dan prasarana yang lengkap seperti perpustakaan dan ruang kelas yang sejuk dan bersih, toilet dan mushollah yang bersih di setiap lantai, aula, mendapatkan buku materi pembelajaran membaca Al-Qur'an, mendapat sertifikat, dan yang terpenting pengajar yang profesional.

Program pengajaran membaca Al-Qur'an bertujuan mendidik warga belajar agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu sesuai dengan hukum-hukum tajwid, disertai dengan seni baca Al-Qur'an secara tartil yang memadai. Materi dalam program pengajaran membaca Al-Qur'an yang diberikan secara bertahap, yaitu sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, menengah, dan tingkat lanjutan yang disebut dengan tartil.

Warga belajar yang mengikuti program ini 90% berusia 30-70 tahun, 10% berusia 20 – 29 tahun dan berasal dari berbagai kalangan dan pekerjaan. Mereka sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat dengan kehadiran dari mereka yang memadati kelas dan keaktifan dalam belajar. Dalam satu kelas terdapat 65 – 80 peserta dan satu instruktur. Setiap kelas terdapat pengurus kelas seperti ketua kelas, sekretaris, bendahara dan humas agar terkoordinir. Fasilitas yang ada di dalam kelas yaitu AC, bangku meja, mikropon, speaker, meja dan bangku

khusus instruktur, LCD, proyektor, papan tulis, spidol, penghapus, jam dinding dan banner.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari seorang pengajar dalam memilih sebuah metode belajar. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pengajar harus mengetahui berbagai macam metode pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berbagai macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diajarkan di LBIQ seperti metode Iqro', Tartil, Baghdaniyah dan Maisura dipakai sesuai dengan tingkat kelas. Salah satunya yaitu metode tartil yang dipakai pada tingkat dasar karena penggunaan metode tartil langsung menekankan bacaan (ayat Al-Qur'an) pada kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode Tartil merupakan suatu cara atau langkah dalam membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga terlihat dengan jelas dan tegas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode tartil memiliki cara yang praktis, sedikit demi sedikit, dilakukannya dengan CBSA (cara belajar siswa aktif), dan waspada pada bacaan yang salah serta dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan penuturan di lapangan, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan pelaksanaan program

pengajaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an di DKI Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran pelaksanaan Metode Tartil pada program pengajaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an Provinsi DKI Jakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktifitas pembelajaran di LBIQ DKI Jakarta khususnya pada program pengajaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar, mengetahui keberhasilan dari metode tartil pada program pengajaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar di LBIQ DKI Jakarta dan mengetahui kendala-kendala pada proses metode tartil pada program pengajaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar di LBIQ DKI Jakarta.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidikan serta masyarakat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis; berguna sebagai bahan kajian untuk mengetahui gambaran secara deskriptif tentang metode tartil pada program pengajaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar di LBIQ DKI Jakarta.
2. Manfaat Praktis; diharapkan bisa digunakan sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkan, dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan mutu program pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil, serta memberikan kontribusi bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*. Menurut Gagne, Briggs, dan Vager (1992), pembelajaran merupakan susunan aktivitas yang sengaja dibuat agar terjadi proses belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia, pembelajaran menekankan pada proses atau usaha yang dilakukan dan menjadikan seseorang belajar. Pembelajaran juga bisa dimaknai sebagai usaha yang dilakukan untuk membelajarkan seseorang (Dimiyati dan Mudjiono, 1999).⁴

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sudah direncanakan yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta belajar guna mencapai suatu tujuan pendidikan. Di dalam sebuah pembelajaran tentu memiliki beberapa komponen yang menunjang terjadinya proses belajar tersebut, seperti tujuan dari pembelajaran, bahan pelajaran

⁴ M. Sobry Sutikno, *Metode&Model-model Pembelajaran*, (Lombok:Holistica, 2014), h.12

yang akan digunakan, langkah-langkah dalam melaksanakan pengajaran, metode belajar, alat belajar dan penilaian terhadap pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut diantaranya:

- a. Tujuan pembelajaran yaitu suatu harapan yang sebaiknya dicapai dalam suatu kegiatan.
- b. Bahan belajar yaitu materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran.
- c. Kegiatan belajar mengajar, yaitu pelaksanaan program pendidikan yang sudah dibuat sesuai dengan tujuannya.
- d. Metode belajar yaitu langkah atau suatu cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Alat belajar, yaitu segala sesuatu yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar.
- f. Evaluasi belajar, yaitu suatu tindakan untuk menentukan nilai atau hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut.⁵

Sedangkan Al-Qur'an secara harfiah yaitu "bacaan" atau bisa juga diartikan sebuah kitab suci utama umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad. Dalam buku 9 cara praktis membaca Al-Qur'an terdapat pengertian Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para nabi dan rasul-Nya sebagai kunci dan dijadikan sebagai suatu kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada para nabi-nabi Allah SWT.sebelum Nabi Muhammad SAW.⁶

⁵ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2005), h.48

⁶ Sa'dull'ah, *9 Cara Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2011), h. 1

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh instruktur atau pengajar untuk membelajarkan peserta belajarnya dibidang ilmu Al-Qur'an yang terdapat ilmu tajwid, makhroj atau seni membaca Al-Qur'an dan dilakukan menggunakan beberapa metode belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah tahapan kegiatan yang ditata dengan baik dan dituangkan ke dalam suatu rencana kegiatan belajar yang rinci, sehingga terjadi perubahan perilaku yang diinginkan pada peserta didik.⁷ Dalam proses belajar, metode pembelajaran merupakan hal yang penting sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum terjadinya proses pembelajaran tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara instruktur/pengajar dan peserta belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

⁷ Fahrudin Arbah, *Andragogi*, (Jakarta:FIP PRESS, 2012), h.91

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diarahkan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dibuat supaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1) Membuka pembelajaran

Membuka pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan instruktur guna menciptakan suasana pembelajaran agar peserta belajar siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal, instruktur sebaiknya mampu memberikan perhatian serta mampu memberikan kepedulian kepada peserta didik. Tujuan dari pembukaan dalam proses pembelajaran adalah untuk memberikan motivasi peserta belajar, memberi informasi kepada peserta belajar yang akan dipelajari dan menghangatkan suasana pembelajaran.

2) Menyampaikan materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran adalah kegiatan yang utama dari pelaksanaan kegiatan belajar. Selama penyampaian materi, instruktur menyampaikan materi secara terstruktur sesuai dengan silabus atau materi yang sudah diatur sebelumnya.

3) Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan instruktur untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini instruktur melakukan penilaian terhadap materi yang sudah diberikan instruktur selama proses belajar.

c. Metode Pembelajaran Orang Dewasa

Metode pembelajaran orang dewasa sangat beragam yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Mulai dari penyajian formal sampai dengan widya wisata. Pengetahuan tentang metode ini sangat penting agar dapat menentukan metode yang sesuai dengan program pendidikan orang dewasa yang dilaksanakan. Metode pembelajaran orang dewasa dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu rangkaian proses belajar dan jenis pertemuan yang dilakukan dalam pendidikan orang dewasa.

Metode pembelajaran orang dewasa sebaiknya dipilih berdasarkan tujuan pendidikan, yang pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu untuk membantu orang menata pengalaman masa lalu yang dimilikinya melalui cara baru, seperti konsultasi, latihan kepekaan, dan beberapa jenis latihan manajemen, yang membantu individu dapat lebih memanfaatkan apa yang telah diketahuinya, dan memberikan pengetahuan atau keterampilan baru, yakni mendorong individu untuk meraih

pengetahuan atau keterampilan yang lebih baik daripada pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki. Berdasarkan kedua jenis tujuan pendidikan tersebut, maka proses belajar dapat digambarkan sebagai kontinum proses belajar.

Posisi atau sifat pengalaman belajar dalam kontinum proses belajar dapat mempengaruhi beberapa hal berikut :

- 1) Persiapan dan orientasi bagi proses belajar
- 2) Suasana dan kecepatan belajar
- 3) Peran dan sikap pembimbing
- 4) Peran dan sikap peserta didik
- 5) Metode yang diterapkan agar usaha belajar berhasil.⁸

Metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran orang dewasa berdasarkan fungsinya antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam tahap pembinaan keakraban, seperti: metode diat, metode bujur sangkar, metode pembentukan kelompok kecil.
- 2) Metode-metode yang dapat digunakan dalam perumusan tujuan seperti: metode diskusi kelompok, metode Dhelfi, dan lain-lain.
- 3) Metode-metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, sumber dan hambatan belajar, seperti: metode curah pendapat, metode wawancara.
- 4) Metode-metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan pelatihan, seperti: metode simulasi, studi kasus, metode forum, *role play*, cerita pemula diskusi, metode permainan, visual aid, demonstrasi, ceramah bervariasi, kerja kelompok, kunjungan lapangan, penugasan dan lain-lain.⁹

⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h.5.12

⁹ Fahrudin Arbah, *Andragogi*, (Jakarta:FIP PRESS, 2012), h.93

3. Metode Tartil

a. Pengertian Metode Tartil

Tartil berasal dari suku kata *Ratala* yang memiliki arti “serasi” atau “indah”, yaitu ucapan atau kalimat yang tersusun secara rapih dan cara pengucapan yang baik dan benar. Cara membaca dari metode ini dilakukan secara perlahan-lahan dengan memperjelas tanda huruf dimana seorang pembaca harus berhenti atau memulai, sehingga baik bagi pembaca maupun pendengar mampu memahami serta menghayati kandungan pesannya.¹⁰ Metode Tartil adalah metode yang dibuat oleh tim pembina (TPQ) lembaga pendidikan marif nahdatul ulama cabang Sidoarjo. Metode tartil merupakan metode dengan cara praktis, membacanya sedikit demi sedikit, CBSA (cara belajar santri aktif), berhati-hati pada bacaan yang belum benar dan terus diulang-ulang pembelajarannya.

Metode Tartil adalah suatu panduan untuk belajar membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa di eja dan dipraktekkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹¹ Metode Tartil dilatarbelakangi oleh kegelisahan para ulama di lembaga Nahdatul Ulama (NU) Sidoarjo Jawa Timur

¹⁰ Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, (Semarang:Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), h.9

¹¹ Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, *Buku Program Pengajaran Al-Qur'an*, (Jombang:Koordinator Pusat BMQ At-Tartil, 2008) h. 1

lebih tepatnya Ulama Syari'ah NU Cabang Sidoarjo. Pada awal tahun 1980 sampai 1990 an muncul bermacam-macam buku belajar Al-Qur'an namun tidak diikuti dengan keterampilan pengajar/instruktur dalam penggunaan buku-buku tersebut.

Pengambilan nama Tartil diilhami dari Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4, yang artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (Q.S. Al-Muzammil ayat 4). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan Tartil berarti "pelan dan jelas". Metode Tartil merupakan suatu cara atau langkah dalam membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan sehingga terdengar dengan jelas dan tegas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Karakteristik Metode Tartil

Metode Tartil yang diterapkan di lembaga bahasa dan ilmu Al-Qur'an ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid yang sudah dipraktikkan oleh instruktur
- 2) Peserta belajar langsung mempraktekan secara mudah bacaan yang bertajwid yang sudah dipraktikkan oleh instruktur
- 3) Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah
- 4) Menerapkan sistem belajar tuntas
- 5) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan membaca dan menulis
- 6) Penilaian selalu dilakukan setiap kali pertemuan.¹²

¹² Ibid.

c. Prinsip Dasar Metode Tartil

1) Untuk Instruktur

Instruktur menjelaskan setiap pokok bahasan dan mempraktikkan. Kemudian instruktur menunjuk satu persatu peserta belajar yang ada di kelas, lalu instruktur memerintahkan peserta untuk membaca ayat Al-Qur'an yang sudah dipraktikkan dan melakukan penilaian kepada peserta.

Dalam memberi contoh, instruktur harus tegas, teliti dan benar. Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an yang diucapkan oleh peserta, instruktur harus waspada dan teliti. Dalam menentukan kenaikan tingkat, instruktur harus tegas dan tidak boleh segan untuk menegur peserta apabila salah dalam pelafalan ayat Al-Qur'an.

2) Untuk Peserta Belajar

Peserta harus banyak aktif belajar terus menerus untuk membaca ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari. Dalam membaca peserta harus membaca BBL (Baca Benar Lancar). Jika peserta ternyata belum atau tidak lancar, tidak bisa dinaikan ke tingkat berikutnya.

d. Cara Pengajaran Metode Tartil

Cara pengajaran metode tartil dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Materi yang diberikan dalam bentuk tulisan dan lisan.
- 2) Pertemuan tatap muka hanya dilakukan 24 kali pertemuan. Dalam waktu 3 bulan peserta belajar diharapkan memiliki kemampuan untuk membaca maupun menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar.
- 3) Memiliki materi wajib yaitu seni tartil Al-Qur'an.
- 4) Terdapat materi tentang cara menulis ayat Al-Qur'an dengan baik yang disediakan langsung dalam buku pedoman.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartil

Kelebihan:

- 1) Jam belajar tidak memakan waktu yang lama
- 2) Metode tartil bisa dipakai dalam semua tingkat usia
- 3) Sistemnya hanya satu yang membaca yang lainnya menirukan dan terus menerus diulang, sehingga mudah dipahami dan diingat.
- 4) Tidak membutuhkan terlalu banyak instruktur

Kelemahan :

- 1) Bagi peserta belajar yang memiliki daya nangkap suatu informasi yang lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.

- 2) Bagi peserta yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah:

1. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yakhsan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul "*Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur'an Bagi Santri Di Jam'iyah Murottiril Qur'anil Karim Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*" yaitu dalam proses penggunaan metode tartil dalam membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan Jam'iyah Murottiril Qur'anil Karim (JMQ) Pasir Lor Karanglewas secara umum sudah dapat dikatakan baik dan sukses.

Terlihat dari sebagian besar santri alumni yang sudah menuntut ilmu di Jam'iyah Murottiril Qur'anilkarim Pasir Lor Karanglewas bisa mempraktikan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil yang baik, sudah sesuai dengan ilmu tajwid, dan sebagian juga ada yang berhasil membuat lembaga pendidikan non formal yang menghususkan metode tartil. Di dalam proses pembelajaran pihak Ustadz/Ustadzah sudah menerapkan metode dengan baik yaitu sebelum awal proses pembelajaran diawali salam, doa, dan penutup. Di dalam proses

pembelajaran Ustadz/Ustadzah sudah benar-benar menguasai metode atau bahan ajar yang diberikan kepada santri.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah metode pengajaran yang dilakukan yaitu metode tartil, perbedaannya adalah tempat penelitian dan menggunakan metode penelitian lapangan.

2. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofiyah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah yang berjudul "*Penerapan Metodologi Pengajaran membaca Al-Qur'an Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an*" mengungkapkan bahwa, LBIQ telah memiliki tenaga pengajar yang telah diberikan pendidikan dan metode pengajaran membaca Al-Qur'an, sehingga peserta yang mendapat pengajaran tersebut mampu memahami apa yang diajarkan oleh tenaga pengajar. Hal demikian memperlihatkan bahwa metode pengajaran yang diberikan oleh tenaga pengajar kepada peserta belajar dinilai cukup profesional.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah tempat pelaksanaan dan pembahasan yang hampir sama, perbedaannya adalah metodologi pengajaran digambarkan hanya secara umum.

3. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarahah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah yang berjudul

“Efektivitas Sistem Pembelajaran Klasikal Beragam Usia di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur’an” menyimpulkan bahwa, sistem pembelajaran yang diterapkan oleh LBIQ terhadap pengajaran para peserta didiknya yang terdiri dari berbagai usia, telah mencapai hasil yang cukup efektif. Para tenaga pengajar LBIQ telah memberikan metode pengajaran yang cukup baik, sehingga para peserta belajar yang terdiri dari berbagai usia mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh tenaga pengajarnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah tempat pelaksanaan dan terdapat beberapa pembahasan yang sama, perbedaannya adalah metode penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian tindakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu guna mengetahui pelaksanaan metode tartil yang diterapkan pada peserta belajar program pengajaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta.

B. Pendekatan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2008), metode penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan atau penelusuran dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru serta memahami suatu gejala yang terpusat. Upaya memahami suatu gejala yang terpusat tersebut dengan melalui wawancara yang dilakukan kepada partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak meluas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Setelah data

terkumpul, data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti.¹³

Metode Deskriptif Kualitatif menurut Nazir (1988), merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.¹⁴

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta bertempat di Gedung Graha Mental Spiritual Lt. 3, Jl. H. Awaluddin II, Kampung Bali, Tanah Abang, RT.2/RW.17, Kebon Melati, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10250 yang dimulai pada bulan Mei sampai Agustus 2017.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian diperoleh dari sumber data atau informan.

Sumber data yang dimaksud adalah sumber data primer dan sumber data

¹³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Grasindo ,2010), h.7

¹⁴ Ibid.

sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak instruktur dan peserta didik. Perolehan data yang berasal dari sumber data primer dilakukan melalui wawancara yang nantinya akan diolah menjadi paparan deskripsi analisis, yaitu pemaparan hasil dari wawancara.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi, misalnya dokumen. Dalam penelitian ini didapat dari buku, data pribadi atau pihak-pihak yang terkait yaitu ketua pengelola. Untuk foto dalam penelitian ini juga digunakan sebagai sumber data tambahan. Penggunaan foto-foto sebagai pelengkap dari data-data yang telah diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung atau wawancara atau sumber tertulis lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam pengadaan data untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data ataupun bahan yang relevan, akurat dan terbukti kebenarannya yang memiliki tujuan tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan data terkait suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diiperoleh sebelumnya.

Peneliti menggunakan teknik observasi dikarenakan dalam penelitian kualitatif peneliti diharuskan mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan akurat. Teknik observasi dilakukan dengan melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan tidak mengabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber selain manusia, seperti dokumentasi dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data yang sudah didapatkan.

Data penelitian ini obyek yang diobservasi yaitu melakukan pengamatan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran yang ada di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang. Wawancara melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lain yang dirasa mampu memberikan

informasi yang dicari dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan tujuan tertentu¹⁵.

Dalam teknik ini, peneliti membuat pedoman wawancara terkait hal yang ini peneliti gali. Pedoman wawancara bersifat mendalam guna mendapat informasi yang terperinci. Adapaun informan yang penulis pilih yaitu kepala lembaga, instruktur dan peserta belajar.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, data, gambar, dan video. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena merupakan sumber data yang dapat dikatakan stabil. Dokumentasi mampu menunjukkan fakta yang sudah berlangsung dan bisa didapatkan dengan mudah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data primer yang dilakukan melalui wawancara. Dokumentasi bisa dijadikan sebagai sumber data yang mampu memperjelas keadaan atau identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penilaian. Dalam teknik dokumentasi peneliti melakukan dengan memotret dan merekam kegiatan pembelajaran.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.197

F. Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data. Analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi.¹⁶

Analisis data yang digunakan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Beberapa langkah yang digunakan yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan data yang dilakukan dengan cara melakukan penyederhanaan dan memindahkan data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan hasil penelitian dengan maksud memudahkan peneliti dalam memahami data yang sudah terkumpul.

2. Penyajian data

Penyajian data berbentuk kumpulan data atau informasi yang tersusun dapat memudahkan ditariknya kesimpulan. Dengan demikian dapat memudahkan peneliti dalam menggambarkan data penelitian yang sudah diperoleh sebelumnya dan sudah dilakukannya reduksi data.

¹⁶ Ibid., h.62

3. Simpulan/verifikasi

Simpulan atau verifikasi adalah kegiatan yang dilakukan setelah reduksi dan penyajian data. Simpulan dibuat berdasarkan pada pemahaman peneliti terhadap data yang telah dibuat dan disajikan melalui pernyataan singkat yang diharapkan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Susan Stambak, penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan pada objek yang diteliti. Uji keabsahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain (di luar data yang diteliti) untuk keperluan pengecekan dan juga dijadikan sebagai pembanding terhadap data yang diteliti.¹⁷

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber juga bisa dikatakan sebagai cara pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan teknik pengumpulan data yang sama kepada sumber data yang berbeda, dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah pihak instruktur dan pihak peserta didik.

Uji keabsahan ini melalui proses sebagai berikut:

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h.330

1. Uji Kredibilitas (kepercayaan), peneliti menggunakan triangulasi data. Peneliti melakukan penelitian terhadap lima sumber informan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Transferability (hasil yang dapat diterapkan), pengujian transferability dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pengelola, instruktur, dan peserta belajar di lembaga.
3. Dependability (informasi yang dapat dipercaya), untuk mengetahui informasi tersebut akurat peneliti melakukan wawancara kembali dengan pertanyaan yang sama kepada kelima informan.
4. Confirmability (kepastian), peneliti akan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dengan melakukan perbandingan antara hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara dari informan yang berbeda di LBIQ Provinsi DKI Jakarta.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum

a. Sejarah berdirinya Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta

Melihat kondisi masyarakat ibu kota yang agamis, sudah lazim bagi masyarakat dengan kegiatan keagamaan di tengah ibu kota terutama dalam mempelajari Al-Qur'an di setiap sudut-sudut ibu kota. Namun bagi masyarakat yang memiliki kesibukan yang padat, mempelajari ilmu Al-Qur'an sulit dirasa karena waktu yang terpakai untuk bekerja dan kurang mengetahui tempat pembelajaran yang menurutnya memadai.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memberikan suatu upaya untuk melayani masyarakat maupun karyawan Pemda DKI Jakarta dalam memberikan pelayanan pengajaran ilmu Al-Qur'an, maka pemda DKI Jakarta melakukan penelitian, studi banding, lokakarya maupun seminar-seminar.

Dari hasil penelitian tersebut, maka tercipta sebuah ide untuk membuat suatu lembaga pengkajian Al-Qur'an secara modern

sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi, yaitu Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) DKI Jakarta di bawah pengawasan Biro Pendidikan dan Mental Spiritual Setda DKI Jakarta pada

Untuk mewujudkan ide tersebut maka pemerintah DKI membuat pelaksanaan proyek untuk membuat bangunan gedung lembaga bahasa dan ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta dan membuat susunan organisasi dan kepanitiaan. Pada tanggal 18 Januari 1986 disahkan gedung lembaga bahasa dan ilmu Al-Qur'an dan terbentuklah secara resmi susunan organisasi dan tata kerja lembaga bahasa dan ilmu Al-Qur'an.

b. Visi dan Misi

1. Visi

Terciptanya masyarakat beragama yang menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Misi

Membantu pemerintahan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional dibidang mental spiritual keberagaman dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam

membaca, memahami dan menghayati serta mengamalkan Al-Qur'an.

c. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Keputusan Gubernur KDKI Jakarta nomor 83 Tahun 1986 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi LBIQ sebagai berikut:

1) Kedudukan

- a) LBIQ merupakan perangkat pelaksana Pemerintah Daerah DKI Jakarta dalam bidang bahasa dan ilmu Al-Qur'an.
- b) LBIQ dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta.
- c) Dalam pelaksanaannya LBIQ berada di bawah koordinasi administratif Sekretariat Wilayah/Daerah.

2) Tugas Pokok

LBIQ memiliki tugas pokok yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang bahasa dan ilmu Al-Qur'an serta penelitian dan pengembangan materi dan metode.

3) Fungsi

Fungsi dari LBIQ Provinsi DKI Jakarta, yaitu :

- a) Membuat rancangan program LBIQ DKI Jakarta

- b) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran bahasa, membaca dan memahami isi dan makna Al-Qur'an.
 - c) Melakukan pengkajian dan peningkatan metode dan materi pendidikan dan pelatihan tenaga pengajar.
 - d) Menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk instruktur maupun yang ini menjadi instruktur dalam pengajaran bahasa dan ilmu Al-Qur'an.
 - e) Melakukan hubungan kerja sama dengan instansi/lembaga lain dibidang bahasa dan ilmu Al-Qur'an.
 - f) Melakukan kegiatan kepastakaan, dokumentasi dan publiikasi.
- 4) Struktur Organisasi

Berdasarkan keputusan Gubernur DKI Jakarta nomor 59/2005 tanggal 10 Januari 2005 tentang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian dalam dan dari Jabatan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Lembaga Bahasa dan ilmu Al-Qur'an Provinsi DKI Jakarta, maka struktur organisasi Badan Pembina Kepengurusan Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) Provinsi DKI Jakarta, sebagai berikut:

a) Badan Pembina:

(1) Ketua : Asisten Kesejahteraan Masyarakat Setda
Provinsi DKI Jakarta.

(2) Ketua Harian : Kepala Biro Pendidikan dan Mental
Spiritual Setda Provinsi DKI Jakarta.

(3) Sekretaris : Kepala Bagian Mental Spritual Biro
Pendidikan dan Mental Spiritual Setda
Provinsi DKI Jakarta.

(4) Anggota : Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah Provinsi DKI
Jakarta dan Kepala Badan Pengelola
Keuangan Daerah Povinsi DKI Jakarta.

b) Pengurus Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ)
Provinsi DKI Jakarta

Tabel 1

Struktur Organisasi LBIQ

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H.M. Zainuddin Yusuf, M.Pd.I.	Kepala LBIQ
2	Drs. H. Asyhar	Ka. Sub Bagian Tata Usaha
3	Drs. H. Usep Setia Mulya, M.M	Kasie Litbang
4	Arnya Rizky Miftakhul Falah, S.Hum	Kasie Diklat
5	Setya Adhi Wicaksono, S.Kom	Kasie Pengajaran

6	Yusri Firdaus	Kasie Perpustakaan
7	Syukron Luthfi	Karyawan LBIQ
8	Siti Septioningsih, A.Md	Karyawan LBIQ
9	Sahrul Anwar	Karyawan LBIQ
10	Slamet Hariyanto	Karyawan LBIQ
11	M. Rizal	Karyawan LBIQ
12	Sumirah	Karyawan LBIQ
13	Yaya Sunarya	Karyawan LBIQ

d. Program Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Tujuan dari program pengajaran membaca Al-Qur'an yaitu untuk mendidik peserta belajar agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan hukum-hukum tajwid, disertai dengan seni baca Al-Qur'an secara tartil yang memadai.

Materi atau bahan ajar yang diberikan dibagi menjadi tiga tahapan yang sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta, yaitu tahapan dasar, menengah dan mahir. Waktu belajar dalam setiap tingkatan adalah 48 jam per 60 menit, dengan masa belajar

24 kali pertemuan. Adapun materi pelajaran meliputi pengenalan huruf hijaiyah, membaca surat-surat pendek yang ada dalam Al-Qur'an, menulis huruf Al-Qur'an, ilmu tajwid, dan tilawatil Al-Qur'an.

Program pengajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan tiap hari Selasa dan Kamis, terbagi dalam tiga (shift) waktu belajar, yaitu jam pertama pukul 08.00 - 10.00 WIB, pukul 10.15 - 12.15 WIB, dan pukul 13.00 - 15.00 WIB.

2. Hasil Analisis Data

Program pengajaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar yang peneliti lakukan di ruang kelas 9 shift II memiliki 63 peserta belajar dan satu instruktur di dalam kelas. Adapun daftar tabel peserta belajar sebagai berikut

Tabel 2

Daftar Peserta Belajar Program Pengajaran Membaca Al-Qur'an tingkat Dasar hari Selasa dan Kamis Shift II (10.15 – 12.15 WIB)

No.	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan
1	Siti Hidayawati	Tanah Abang	55	Tidak bekerja
2	Eva Zulfah	Mampang Prapatan	67	Pensiun PNS
3	Rosa Anelta	Pondok Cabe	62	Tidak bekerja
4	Rosa Hariyanti	Pondok cabe	64	Tidak bekerja
5	Fachnizar	Jalan Perikanan	52	Wiraswasta

6	Yarne Markuni	Tanah Abang	49	Pensiun PNS
7	Nita Herlina	Salemba	57	Tidak bekerja
8	Fitrian	Cilincing	54	Tidak bekerja
9	Admini	Pasar BAru	60	Tidak Bekerja
10	Suyanto	Menteng	63	Wiraswasta
11	Umamah	Menteng	56	Tidak bekerja
12	Nunung Sukaeti	Tebet	72	Pensiun PNS / Apoteker
13	Dwi Retno	Blok M	56	Tidak Bekerja
14	Darmailis	Grogol	47	Tidak Bekerja
15	Nindyah Sulis	Jagakarsa	47	Tidak Bekerja
16	Hamanelis	Bogor	62	Pensiun PNS
17	Ade Zakiah	Kebon Pala	58	PNS
18	Hendi	Gunung Sahari	33	Wiraswasta
19	Supartinah	Bekasi	57	PNS
20	Riyanto	Kebon Jeruk	57	Tidak bekerja
21	Yeti Sulistiowati	Tanjung Priuk	55	Tidak bekerja
22	Harmon Harum	Pondok Bambu	66	Pensiun Dikbud Pusat
23	Sufenti	Bintaro Jaya	64	Tidak Bekerja
24	Wiwiek	Depok	63	Pensiun
25	Nurbagawati	Depok	61	Pensiun Depdikbud
26	Erna Zain	Klender	61	Pensiun PNS
27	Sri Suraswati	Cipayung	61	Pensiun PNS

28	Suyanto	Cilandak Barat	61	Pesiun PNS
29	Amir Hasan	Cipayung	59	Pensiun PNS
30	Tina	Kramat Pulo	56	Pensiun PNS
31	Chusaimah	Gunung Sahari	56	Tidak bekerja
32	Irianti Ningsih	Jatiwaringin	55	Accounting freelance
33	Sri Ida	Bukit Duri	55	Tidak Bekerja
34	Erningsih	Cipinang Timur	55	Tidak Bekerja
35	Sri Mulyaningsih	Mampang prapatan	55	Ibu RT
36	Titin Suyarti	Tanjung Priuk	54	Tidak Bekerja
37	Leny Hadi	Pondok Gede	52	Tidak Bekerja
38	Maryani	Kramat Jati	52	Tidak Bekerja
39	Afrida Hanum	Jagakarsa	47	Tidak Bekerja
40	Siti Hidayati	Tanah Abang	46	Tidak Bekerja
41	Nurlina	Tanah Abang	43	Tidak bekerja
42	Vlodiya	Kebon Jeruk	50	Wiraswasta
43	Siti Hara	Setia Budi	49	Tidak Bekerja
44	Nurmala Sari	Kembangan Utara	42	Tidak Bekerja
45	Tur Budi	Cawang	51	Tidak Bekerja
46	Siti Aminahwati	Ciputat	41	Wiraswasta
47	Admini	Tanah Abang	56	Tidak bekerja
48	Susanti	Kelapa Dua	51	Tidak Bekeja
49	Sri Wahyuni	Tebet	45	Instruktur Senam

50	Dodi	Tebet	34	Wiraswasta
51	Sulastri Rini	Cakung	37	Tidak Bekerja
52	Haryati	Jagakarsa	50	Tidak Bekerja
53	Ali Tabrani	Bekasi	43	Wiraswasta
54	Joko Hadi	Kebon Nanas	46	Wiraswasta
55	Sri Ayu	Bojong Gede	60	Pensiun PNS
56	Reni Ummu	Depok	40	Guru
57	Aria	Tangerang	26	Mahasiswa
58	Ahmad Fuad	Kalibata	44	Karyawan Swasta
59	Ayu Andira	Tanah Abang	27	SPG
60	Rozalia	Tanah Abang	28	SPG
61	Wicaksono	Kebayoran Lama	24	Mahasiswa
62	Arief Puji	Depok	36	Karyawan Swasta
63	Fadilah	Bekasi	43	Tidak Bekerja

Dalam penelitian ini peneliti memilih lima informan untuk dijadikan sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan metode tartil di kelas 9. Adapun dari kelima informan tersebut yaitu Bapak ZY selaku Kepala LBIQ, Ustadzah M selaku instruktur program pengajaran membaca Al-Qur'an, dan tiga peserta belajar yaitu bapak JH, Ibu SR dan Ibu NS program pengajaran Al-Qur'an tingkat dasar shift II pada jam belajar 10.15 – 12.15 WIB.

Tabel 3
Data Informan

No.	Inisial Nama	Kategori	Pekerjaan	Alamat
1	ZY	Pengelola	PNS	Pancoran
2	M	Instruktur	Instruktur / Pengajar Ilmu Al-Qur'an	Tangerang
3	JH	Peserta	Wiraswasta	Kebon Nanas
4	SR	Peserta	Tidak Bekerja	Cakung
5	NS	Peserta	Pensiun PNS / Apoteker	Tebet

a) Kepala LBIQ

Bapak ZY selaku kepala LBIQ sejak 25 April 2014 dan akan pensiun pada 30 Juli 2017 memiliki pengetahuan seputar LBIQ yang cukup banyak. Bapak ZY menceritakan secara singkat tentang sejarah LBIQ dan tujuan dari LBIQ seperti yang sudah penulis paparkan pada bagian bab IV gambaran umum. Bapak ZY sedikit menjelaskan tentang visi dan misi dari LBIQ itu sendiri lalu memberikan buku panduan LBIQ yang ia buat sebagai bahan baca untuk peserta LBIQ dan masyarakat yang ingin mengetahui LBIQ.

Ketika penulis bertanya perihal program pengajaran membaca Al-Qur'an, bapak ZY selalu memberikan catatan-catatan atau laporan yang berada di ruang tata usaha dengan maksud agar ia tidak salah dalam memberikan informasi. Namun, LBIQ tidak

memiliki kurikulum karena pembelajaran yang diberikan adalah tentang ilmu Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi peserta dan sudah memiliki tim ahli sendiri dalam pembuatan materi-materi yang akan dipelajari.

Dalam pembuatan buku pedoman atau buku yang akan dipelajari oleh peserta belajar dibuat oleh tim ahli dan instruktur di LBIQ. Buku pedoman dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta belajar karena belajar membaca Al-Qur'an perlu bertahap dan tidak tergesa-gesa. Program membaca Al-Qur'an memiliki silabus namun tidak ada RPP karena dalam praktiknya masing-masing instruktur memiliki gaya sendiri dalam mengajar namun tetap pada metode pembelajaran yang sudah ditentukan.

Untuk melihat keberhasilan dari program membaca Al-Qur'an, setiap akhir periode, pengelola melakukan ujian akhir. Ujian terdiri ujian lisan dan tulis. Berbagai macam kegiatan keagamaan juga dilakukan oleh pengelola LBIQ seperti perayaan maulid nabi, isra' mi'raj, lomba MTQ.

Tidak bisa sembarang untuk menjadi instruktur di LBIQ, syarat menjadi instruktur di LBIQ harus dari jurusan yang berkaitan dengan ilmu Al-Qur'an dan seorang qori'/qori'ah. Ustadzah M adalah salah

salah satu instruktur program pengajaran baca Al-Qur'an yang memiliki kinerja yang cukup baik dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Instruktur

Penerapan metode tartil pada program pengajaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar di ruang kelas 9 dengan waktu jam belajar berdurasi 120 menit pada pukul 10.15 – 12.15 WIB sudah cukup baik. Instruktur menjelaskan penerapan metode tartil dari kegiatan awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pada saat awal pembelajaran, instruktur mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh", lalu membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar. Setelah berdoa, instruktur menanyakan kabar para peserta belajar dan memberikan nasihat atau ceramah beberapa menit untuk membangun semangat belajar peserta.

Nasihat atau ceramah yang hanya berdurasi beberapa menit saja biasanya berisikan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an atau tentang kisah nabi. Lalu ustadzah M memulai pembelajaran. Isi materi dari buku pedoman belajar tidak terlepas dari cara pelafalan ayat Al-Qur'an, membaca dan menghafalkan surat Al-Fatihah, surat An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Masad, An-Nasr, Al-Kafiroon, Al-Kawthar dan bacaan shalat. Selain membaca dan menghafalkan, peserta juga belajar menuliskan ayat Al-Qur'an.

Langkah pertama yang dilakukan oleh instruktur adalah, instruktur melakukan praktek baca surat, lalu peserta belajar mendengarkan ayat yang dibacakan. Setelah itu peserta bergantian dengan instruktur, peserta membaca secara bersama-sama lalu instruktur menilai. Di awal pertemuan ketika langkah ini dilakukan, masih banyak sekali peserta yang belum bisa cara mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar atau biasa disebut dengan makrojul huruf. Lalu instruktur menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana cara mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Dua kali pertemuan instruktur masih melatih peserta tentang makhrojul huruf berdampingan dengan penjelasan tentang tanda baca.

Pertemuan berikutnya, instruktur menjelaskan cara menulis ayat Al-Qur'an dan selalu memberikan latihan menulis ayat Al-Qur'an. Dalam tiap pertemuannya, pembelajaran yang dilakukan selalu menekankan pada cara melafalkan surat-surat yang sudah disebutkan sebelumnya dan bacaan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya. Melafalkan dan menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta fasih dalam mengucapkan ayat Al-Qur'an.

Setelah pertemuan ke lima sampai mendekati ujian lisan dan ujian tulis, peserta selalu diminta maju ke depan satu persatu atau bergiliran di tempat duduk masing-masing peserta untuk menghafalkan surat yang sudah dipelajari. Namun, dikarenakan banyaknya jumlah peserta dalam satu kelas membuat seluruh peserta tidak bisa praktik membaca dalam satu kali pertemuan, maka sebagian peserta mendapatkan giliran di pertemuan berikutnya.

Sedikit waktu yang dimiliki oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran dipakai dengan maksimal oleh instruktur, 15 menit sebelum menutup pembelajaran instruktur memberikan kesempatan untuk peserta belajar yang ingin bertanya seputar materi yang telah disampaikan atau boleh bertanya hal lain di luar materi ajar. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan salam.

Metode tartil yang dipakai di LBIQ DKI Jakarta terdapat metode lain yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Metode-metode yang dipakai antara lain metode iqro', qori'ah dan baghdadiyah yang diambil sedikit –sedikit dari metode tersebut.

c) Peserta Belajar

(1) Bapak JH

Bapak JH mengetahui program LBIQ dari teman melalui *whatsapp*. Bapak JH tertarik belajar di LBIQ karena gratis. Menurut bapak JH, pengajaran yang dilakukan oleh instruktur M sangat membantu beliau dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam mempelajari makhrjanya. Pengajaran yang dilakukan oleh instruktur bisa dikatakan sudah bagus karena instruktur fokus ke dalam materi yang diajarkan. Namun instruktur tidak jarang menyampaikan pelajaran secara acak.

Pada saat awal pembelajaran, instruktur tidak memberitahu terkait silabus yang digunakan. Tetapi instruktur selalu melakukan prosedur pembelajaran seperti mengucapkan salam, doa awal belajar, masuk ke materi, tanya jawab, doa penutup, dan salam penutup. Selain itu instruktur mulai bercanda jika peserta mulai bosan dan mengobrol sendiri-sendiri. Biasanya instruktur melakukan candaan dengan mempraktikkan ulang cara bacaan yang salah dan benarnya.

Sedangkan untuk materi yang disampaikan oleh instruktur, Bapak JH merasa jika materi sudah cocok karena bisa dianggap praktis untuk tahap awal. Selain itu, materi yang disampaikan oleh instruktur dirasa mudah untuk dipahami dan diikuti karena instruktur menyampaikan dengan tegas dan jelas. Dan pengajaran yang dilakukan oleh instruktur dirasa dapat

mempercepat proses belajar Bapak JH dalam mempelajari makhraj.

Pengajaran yang dilakukan instruktur juga dianggap menarik oleh Bapak JH karena ketika instruktur mampu membawa peserta yang cukup banyak untuk fokus disaat pembelajaran sudah dimulai. Selain itu, instruktur memberikan waktu untuk sesi tanya jawab dan diskusi walaupun waktu yang disediakan tidak banyak. Instruktur pun melakukan penilaian terhadap pembelajaran walaupun tidak setiap pertemuan. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik diminta membaca atau menghafal surat secara bergantian.

Sebelum proses pembelajaran selesai, biasanya instruktur menanyakan apakah peserta paham terhadap materi yang sudah diajarkan, menanyakan bagaimana cara mengajarnya, apakah materi yang disampaikan terlalu cepat atau suaranya terlalu kecil. Setelah itu instruktur memimpin membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam.

Dampak yang dirasakan oleh Bapak JH yaitu beliau mampu membaca Al-Qur'an, melafalkan ayat Al-Qur'an yang baik dan menambah pengetahuan juga tentang agama. Dan yang paling utama bahwa semakin hari ayat yang dibaca oleh Bapak JH semakin benar dan lancar makhrajnya. Beliau juga

merasakan tidak ada kendala yang menyulitkan dalam proses pembelajaran, beliau hanya merasa bahwa kendala terdapat pada kemacetan.

Bapak JH merasa bahwa di LBIQ tidak untuk melakukan pendalaman, jika untuk permulaan belajar Al-Qur'an memang bisa dikatakan bagus. Bapak JH juga sangat terkesan ketika melihat instruktur berkaca-kaca disaat peserta sedang menghafalkan Al-Qur'an. Bapak JH merasa bahwa instruktur sangat peduli kepada peserta karena hal tersebut merupakan bagian yang akan dipertanggungjawabkan di hari akhir.

(2) Ibu SR

Ibu SR memilih belajar di LBIQ karena gratis dan agar dapat menambah ilmu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuannya. Ibu SR merasa bahwa setiap proses kegiatan pembelajaran, instruktur dapat membantu beliau mempelajari bacaan surat Al-Qur'an. Pada saat awal masuk Ibu SR belum lancar membaca Al-Qur'an dan akhirnya Ibu SR mengetahui bagaimana membaca surat Al-fatihah dengan benar. Ibu SR juga merasa bahwa cara mengajar yang dilakukan oleh instruktur tergolong bagus karena dilakukan secara *detail* dan membuat peserta mudah mengerti.

Menurut Ibu SR, instruktur tidak menyampaikan silabus pada awal pertemuan. Namun Ibu SR melakukan prosedur pembelajaran yaitu salam, doa pembuka, berbincang sebentar sebelum belajar seperti menanyakan kabar atau membicarakan hal lain lalu masuk ke materi dan setelah selesai belajar ditutup dengan berdoa dan salam penutup. Selain itu, cara pengajaran yang dilakukan oleh instruktur dikatakan baik.

Menurut Ibu SR juga instruktur memiliki suara yang indah. Cara mengajar yang dilakukan oleh instruktur tergolong santai namun tetap tegas. Instruktur pun melakukan secara perlahan-lahan agar peserta mudah mengerti. Dan jika dirasa terlalu cepat maka peserta akan menyampaikan kepada instruktur lalu instruktur akan mengulangnya lagi hingga peserta mengerti. Diakhir pelajaran, biasanya instruktur bertanya apakah ada yang ingin ditanyakan atau tidak dan seringkali instruktur berbagi pengetahuan yang lain juga.

Materi yang disampaikan oleh instruktur sesuai dengan buku yang tersedia, namun tidak jarang instruktur menambahkan materi lainnya dengan maksud menambah pengetahuan peserta. Materi yang disampaikan oleh instruktur dirasa mudah dipahami oleh Ibu SR karena instruktur melakukan penyampaian materi secara berulang-ulang.

Instruktur juga sering bercanda agar peserta tidak merasa bosan karena materi yang disampaikan hanya seputar surat-surat pendek saja.

Proses pembelajaran yang diikuti oleh Ibu SR dirasa dapat mempercepat proses belajar Ibu SR. Ibu SR merasa bahwa beliau menjadi bisa cara membaca Al-Qur'an yang benar. Selain itu Ibu SR juga mengetahui cara menulis ayat Al-Qur'an. Ibu SR merasa pengajaran yang dilakukan instruktur menarik dan menyenangkan. Instruktur juga memberikan waktu untuk sesi tanya jawab, baik seputar pembelajaran maupun hal lainnya seperti berbagi pengalaman. Setelah pembelajaran, instruktur melakukan penilaian dengan cara meminta peserta membaca satu persatu atau menyetor hafalan surat. Jika dirasa masih salah maka akan langsung dibetulkan sampai bisa.

Dampak yang dirasakan oleh Ibu SR yaitu beliau bisa membaca Al-Qur'an dan pastinya menambah ilmu. Ibu Sri juga jadi lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an. Disamping itu, kendala yang menyulitkan dalam proses pembelajaran adalah disaat kelas sudah mulai berisik jadi beliau kurang fokus. Dan juga disaat Ibu SR sudah mulai lelah, beliau kurang cepat menangkap pelajarannya. Alasan lainnya karena jumlah peserta yang banyak. Selain itu, kendala yang dieluhkan

adalah kemacetan jalan menuju tempat LBIQ. Kendala-kendala yang dialami Ibu SR dapat diatasi dengan belajar di rumah atau bertanya dengan teman yang tingkatannya di atas Ibu SR.

(3) Ibu NS

Ibu NS memilih belajar membaca Al-Qur'an di LBIQ karena lembaganya jelas dari pemerintah DKI Jakarta. Selain itu terdapat struktur organisasi yang jelas, pengajar yang profesional dan beliau dapat bersosialisasi lebih luas. Proses pembelajaran yang dilakukan instruktur dirasa dapat membantu Ibu NS dalam membaca Al-Qu'an karena Ibu NS merasa sangat minimum terkait ilmu dalam membaca Al-Qur'an dan agama.

Cara mengajar yang dilakukan instruktur dianggap terstruktur oleh Ibu NS karena instruktur memberikan materi dari dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah dan cara mengeluarkan huruf hijaiyah dari mulut. Selain itu instruktur nya sabar terhadap peserta yang sudah tidak muda lagi, ramah dan sangat komunikatif. Ibu NS juga menganggap bahwa instruktur sudah melakukan prosedur pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan pada umumnya.

Menurut Ibu NS, pada awal pertemuan instruktur menyampaikan materi terlalu cepat lalu peserta memberi masukan hingga akhirnya instruktur menyampaikan materi dengan tepat dan instruktur juga melantunkan ayat Al-Qur'an dengan sangat indah dan jelas cara membacanya. Materi yang disampaikan instruktur sesuai dengan buku yang tersedia walaupun terkadang tidak berurutan. Sese kali instruktur juga membahas sedikit materi yang seharusnya dipelajari disaat tingkat menengah seperti mengenalkan ilmu tajwid.

Materi yang disampaikan oleh instruktur pun mudah diikuti dan dipahami oleh Ibu NS. Materi mudah dipahami karena cara berkomunikasi instruktur dengan peserta tidak baku, tidak monoton dan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah untuk dipahami dengan cepat. Mudah diikuti karena instruktur sangat menekankan pada cara pengucapan dan instruktur membaca berulang kali. Selain itu, pembelajaran yang Ibu NS ikuti dirasa bisa mempercepat Ibu NS dalam belajar Al-Qur'an karena Ibu NS sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an. Ibu NS pun merasa bahwa beliau bahkan tidak bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar.

Menurut Ibu NS, cara pengajaran yang dilakukan instruktur pun menarik dan menyenangkan. Hal menarik terjadi

disaat instruktur sudah mempraktikan bacaan yang salah dan benar. Dan menyenangkan karena hampir semua peserta adalah orang tua, jadi cara penyampaian materi seperti halnya melakukan *sharing*. Tetapi walaupun begitu, peserta tetap memahami bahwa beliau tetaplah pengajar. Proses pembelajaran pun tidak luput dari sesi tanya jawab jika peserta masih ada yang belum mengerti atau bertanya terkait hal-hal di luar materi. Setelah sesi tanya jawab maka dilanjutkan dengan doa penutup dan salam.

Menurut Ibu NS, instruktur melakukan penilaian terhadap pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan cara peserta diminta membaca satu per satu dan instruktur menilai. Di akhir pertemuan pun terdapat ujian tulis dan lisan sebagai penentu kenaikan kelas. Dampak yang dirasakan Ibu NS adalah mampu melafalkan surat-surat pendek yang sudah dipelajari dengan baik walau sedikit demi sedikit. Kendala yang dirasakan pun dikarenakan faktor usia seperti pendengaran yang suka tidak jelas. Namun Ibu NS mengatasinya dengan terus belajar di rumah atau sesekali mengikuti majelis taklim di masjid dekat LBIQ karena instruktornya pun mengajar di situ.

B. Temuan Penelitian

Dari pemaparan hasil analisis data, observasi dan studi dokumentasi terdapat temuan-temuan pada saat penelitian, diantaranya:

1. Lembaga bahasa dan Ilmu Al-Qur'an tidak memiliki kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran. Sehingga dibuatnya aturan sendiri dalam menentukan materi-materi yang akan dipelajari oleh peserta sesuai dengan tujuan program dan kemampuan peserta.
2. Terlalu banyak peserta dalam satu kelas membuat suasana pembelajaran sering tidak kondusif. Seperti halnya dalam proses penilaian terhadap pembelajaran yang telah disampaikan. Terlalu banyaknya peserta didik membuat satu instruktur melakukan penilaian beberapa kali.
3. Instruktur menyampaikan materi dengan cara menekankan pada huruf bacaan dan melakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut pula yang mempermudah peserta dalam memahami materi yang disampaikan oleh instruktur.
4. Instruktur sudah menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode tartil dirasa tepat karena dapat digunakan oleh semua tingkat usia.

C. Pembahasan

Berdasarkan pada temuan yang ada, adanya pembahasan hasil temuan diharapkan dapat membuat program membaca Al-Qur'an di LBIQ lebih baik lagi baik dalam hal pengajaran maupun lainnya. Temuan pertama yaitu tidak adanya rencana pelaksanaan pembelajaran untuk instruktur. Hal ini yang menyebabkan instruktur sering memberikan materi tidak sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah dibuat sesuai dengan silabus yang ada. Instruktur tidak menjelaskan silabus sebelumnya kepada peserta belajar.

Temuan yang kedua, yaitu terlalu banyaknya peserta dalam satu kelas. Jumlah peserta akan memengaruhi tingkat konsentrasi peserta lain, karena tidak menutupkemungkinan bahwa terdapat peserta yang memiliki daya tangkap yang bisa dibilang rendah. Hal tersebut juga akan memberi imbas kepada hasil belajar peserta.

Hasil belajar peserta dinilai dengan cara peserta didik yang maju satu persatu membacakan ayat Al-Qur'an atau menghafal surat. Banyaknya jumlah peserta membuat instruktur melakukan penilaian beberapa kali untuk membahas satu hal yang sama. Hal tersebutlah sesuai dengan salah satu kelemahan metode tartil adalah bagi peserta belajar yang memiliki daya tangkap suatu informasi yang lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.¹⁸

¹⁸ Sumardi, *tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, Pesantren Ulumul Qur'an, 2009, h.9

Temuan yang kedua yaitu terkait cara pengajaran yang dilakukan oleh instruktur dalam menyampaikan materi. Instruktur selalu menyampaikan materi dengan cara menekan bacaan-bacaan dan juga melakukan pengulangan. Pengulangan yang dilakukan dimaksudkan agar peserta mampu menghafal apa yang disampaikan. Selain itu penekanan pada bacaan dilakukan agar peserta tidak salah dalam membaca Al-Qur'an.

Temuan tersebut selaras dengan kelebihan metode tartil. Kelebihan metode tartil ialah tidak membutuhkan terlalu banyak instruktur. selain itu, sistemnya hanya satu yang membaca dan yang lainnya menirukan serta terus menerus diulang sehingga mudah dipahami dan diingat.¹⁹

Temuan yang ketiga yaitu instruktur sudah menggunakan salah satu metode pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri berarti prosedur yang disusun secara teratur dan logis yang dituangkan dalam suatu rencana kegiatan yang rinci, sehingga terjadi perubahan perilaku yang diinginkan.²⁰ Metode pembelajaran memang banyak macamnya, akan tetapi pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan beberapa aspek salah satunya adalah usia peserta.

Kelebihan yang terdapat pada metode tartil yaitu buku materi yang tidak terlalu banyak, jam belajar tidak memakan waktu yang lama, metode tartil bisa dipakai dalam semua tingkat usia, sistemnya hanya satu yang

¹⁹ Ibid.

²⁰ Fahrudin Arbah, *Andragogi*, (Jakarta:FIP PRESS, 2012), h.91

membaca yang lainnya menirukan dan terus menerus diulang, sehingga mudah dipahami dan diingat serta tidak membutuhkan terlalu banyak instruktur.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap program pengajaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar maka peneliti menyimpulkan bahwa metode tartil yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an bisa dikatakan berhasil karena peserta didik mampu memahami serta mengikuti kegiatan belajar dengan mudah dan menyenangkan. Selain itu, metode tartil dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an karena pengajarannya yang dilakukan secara berulang-ulang dan ditekankan pada cara membacanya.

Hal tersebut didukung pula oleh peran instruktur yang menyampaikan materi dengan santai namun tetap tegas. Metode tartil yang digunakan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dirasa sesuai dengan karakteristik peserta didik terutama dalam kategori usia karena hampir semua peserta didik pada program pengajaran membaca Al-Qur'an adalah orang dewasa. Kesesuaian penggunaan metode dalam proses belajar akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, pengajaran yang dilakukan oleh instruktur termasuk tersusun rapih karena instruktur terbiasa mengucapkan salam, doa pembuka, memberikan motivasi, masuk ke inti materi, melakukan sesi

tanya jawab, doa dan salam penutup. Disamping itu, dalam proses pengajaran instruktur tidak jarang bercanda dengan peserta didik agar peserta didik tidak mudah bosan. Bosannya peserta didik biasanya disebabkan karena materi yang disampaikan hanya surat-surat pendek.

B. Implikasi

Program pengajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya dirumuskan dengan baik terkait dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Peralnya terlalu banyak peserta didik akan membuat proses pembelajaran tidak selalu berlangsung dengan efektif. Banyaknya jumlah peserta didik akan membuat suasana kelas perlahan menjadi tidak kondusif jika terdapat peserta didik yang sudah mulai bosan. Perbandingan antara jumlah instruktur dan peserta didik yang tidak sebanding akan menyulitkan instruktur dalam proses penilaian terhadap pembelajaran.

Terkait proses penilaian pembelajaran yang dilakukan sebaiknya ditempatkan pada hari tertentu. Penilaian pembelajaran yang dimaksudkan adalah disaat peserat didik diminta untuk membaca ayat atau menghafal surat tertentu. Hal tersebut dimaksudkan agar penilaian terhadap pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Karena jika terus dilanjutkan dengan penilaian yang sebelumnya dilakukan yaitu pada akhir

pertemuan maka tidak semua peserta didik dapat dinilai tahap pembelajarannya pada hari yang sama.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Dalam menentukan banyaknya peserta didik dalam setiap kelas, sebaiknya pihak pengelola mempertimbangkan kembali dengan jumlah instruktur yang memadai.
2. Penggunaan metode tartil pada pengajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya tetap digunakan karena peserta didik mampu memahami, mengikuti serta mengerti materi yang disampaikan oleh instruktur pada program pengajaran membaca Al-Qur'an di LBIQ DKI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- DataBoks, (<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/09/06/83-persen-penduduk-dki-jakarta-beragama-islam>). Diakses tanggal 17 Juni 2017, pukul 21:06WIB.
- Jawa Pos, (<http://www.jawapos.com/read/2016/06/07/32703/54-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-alquran>). Diakses 17 Juni 2017, pukul 22:00WIB.
- Arbah, Fahrudin. *Andragogi*. Jakarta:FIP PRESS, 2012).
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo ,2010.
- Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil. *Buku Program Pengajaran Al-Qur'an*. Jombang:Koordinator Pusat BMQ At-Tartil, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.19
- Sa'dull'ah. *9 Cara Praktis Membaca Al-Qur'an*. Jakarta:Gema Insani, 2011.
- Sumardi. *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*. Semarang:Pesantren Ulumul Qur'an, 2009.
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta:Bumi Aksara, 2012.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode dan Model-model Pembelajaran* Lombok:Holistica, 2014.
- Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta, 2005.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Pihak Pengelola LBIQ DKI Jakarta

Nama Informan :
Jabatan :
Jenis Kelamin :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

Pertanyaan Wawancara :

1. Sejak kapan Bapak menjabat menjadi Kepala Program di LBIQ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya LBIQ?
3. Apa visi dan misi dari LBIQ?
4. Apa saja program maupun kegiatan yang dilaksanakan di LBIQ?
5. Berapa jumlah pengelola di LBIQ?
6. Berapa jumlah instruktur di LBIQ?
7. Apa visi dan misi dari program pengajaran membaca Al-Qur'an di LBIQ?
8. Berapa jumlah peserta belajar pada program pengajaran membaca Al-Qur'an di LBIQ dalam tiga periode terakhir?

9. Berapa lama waktu belajar program pengajaran membaca Al-Qur'an di LBIQ?
10. Bagaimana kurikulum dalam program pengajaran membaca Al-Qur'an?
11. Apakah program pengajaran membaca Al-Qur'an memiliki silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran?
12. Apakah program pengajaran membaca Al-Qur'an sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai?
13. Bagaimana proses pembuatan buku pedoman/buku pelajaran dibuat sesuai dengan ketentuan apa?
14. Bagaimana syarat untuk menjadi instruktur di LBIQ?
15. Menurut Bapak, bagaimana kinerja dari Ustadzah M?

Wawancara kepada Instruktur LBIQ DKI Jakarta

Nama informan :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat :

Pertanyaan Wawancara :

1. Sejak kapan Ustadzah mengajar di LBIQ?
2. Bagaimana cara Ustadzah M melakukan kegiatan awal pembelajaran?
Bisa diceritakan ustadzah dari mulai memberikan salam, doa awal belajar, kegiatan belajar sampai akhir pembelajaran?
3. Bagaimana awal pertemuan ketika kegiatan pembelajaran baru dimulai bersama peserta belajar baru?
4. Bagaimana cara Ustadzah membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan?
5. Metode pembelajaran apa yang Ustadzah pakai untuk program pengajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar?
6. Mengapa Ustadzah menggunakan metode tartil?
7. Apakah metode tartil sudah tepat untuk untuk program pengajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar? Mengapa?
8. Tapi bukannya metode yang lain seperti metode iqro' juga langsung menekankan pada baca ustadzah?

9. Apakah metode tartil sudah memenuhi karakteristik peserta belajar?
Mengapa?
10. Bagaimana sejarah adanya metode tartil?
11. Bagaimana cara Ustadzah menggunakan metode tartil?
12. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode tartil?
13. Apa yang membedakan metode tartil dengan metode pembelajaran lainnya?
14. Bagaimana cara Ustadzah menggunakan metode tartil agar mudah dipahami oleh peserta belajar?
15. Bagaimana cara Ustadzah menggunakan metode tartil agar mudah diikuti oleh peserta belajar?
16. Apakah ada penggabungan metode pembelajarannya lainnya yang dipakai selain metode tartil?
17. Alat pembelajaran apa yang Ustadzah pakai dalam mendukung kegiatan pembelajaran?
18. Bagaimana Ustadzah dapat mengetahui keberhasilan dari metode tartil?
19. Adakah kendala-kendala yang dialami pada saat menggunakan metode tartil?
20. Bagaimana cara Ustadzah mengatasi kendala tersebut?

Wawancara kepada Peserta Belajar

Nama Informan :
Tempat/Tanggal/Lahir :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Pekerjaan :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

Pertanyaan Wawancara :

1. Mengapa Bapak/Ibu memilih belajar membaca Al-Qur'an di LBIQ?
2. Apakah Ustadzah M dapat membantu Bapak dalam setiap proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an? Seperti apa?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara mengajar Ustadzah M?
4. Apakah Ustadzah M melakukan kegiatan awal dari mulai mengucap salam, doa pembukaan awal belajar dan menyampaikan silabus atau materi yang akan disampaikan pada tiap pembelajaran?
5. Bagaimana cara mengajar Ustadzah M ketika pembelajaran berlangsung?
6. Apakah materi yang diberikan oleh Ustadzah M sudah sesuai dengan silabus atau buku yang ada?

7. Apakah materi yang disampaikan Ustadzah M mudah dipahami oleh Bapak/Ibu?
8. Apakah materi yang disampaikan Ustadzah M mudah diikuti oleh Bapak/Ibu?
9. Apakah pengajaran yang Ustadzah M lakukan dapat mempercepat proses belajar Bapak/Ibu dalam membaca Al-Qur'an?
10. Menurut Bapak/Ibu menarik atau tidak cara pengajaran yang dilakukan oleh Ustadzah M?
11. Apakah cara mengajar yang dilakukan Ustadzah M menyenangkan atau tidak? Mengapa?
12. Apakah Ustadzah M melakukan tanya jawab kepada warga belajar pada saat pembelajaran? Tanya jawab yang seperti apa?
13. Apakah Ustadzah M melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan? Seperti apa penilaiannya?
14. Bagaimana cara Ustadzah M menutup/mengakhiri kegiatan belajar di tiap pertemuannya?
15. Adakah dampak yang Bapak/Ibu alami setelah belajar membaca Al-Qur'an di LBIQ?
16. Adakah kendala-kendala yang menyulitkan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran berlangsung?
17. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
18. Berikan pesan dan kesan Bapak/Ibu selama kegiatan pembelajaran!

LAMPIRAN 2 : CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN No.1

Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta

Hari/Tanggal : Senin, 08 Mei 2017
Tempat : Ruang Kepala LBIQ, Lantai 3 LBIQ DKI Jakarta
Waktu : 13:00 WIB

Pada hari senin tanggal 08 mei 2017, peneliti bertemu dengan bapak Kepala LBIQ di ruang kepala LBIQ. Sebelum datang ke LBIQ, peneliti terlebih dahulu menghubungi kantor LBIQ melalui telepon. Lalu peneliti melakukan perjanjian terlebih dahulu. Setelah bertemu dengan bapak Kepala eneliti mengenalkan diri sekaligus menjelaskan kepada Bapak Kepala tujuan datang ke LBIQ. Bapak kepala menyambut dengan ramah dan hangat.

CATATAN LAPANGAN No. 2

Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2017
Tempat : Ruang kelas 9, lantai 3
Waktu : 10.15 WIB

Pada hari selasa, pertemuan pertama sekaligus awal pertemuan peserta belajar baru periode kedua tahun 2017. Peneliti melakukan awal observasi di ruang kelas 9. Pertemuan pertama ini instruktur mengucapkan selamat datang, memberikan sambutan dan menyampaikan aturan-aturan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan instruktur M. Kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan pada hari pertama.

CATATAN LAPANGAN No. 3

Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017
Tempat : Ruang kelas 9, lantai 3
Waktu : 10.15 WIB

Pada hari Kamis pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran sudah dimulai. Instruktur memberikan materi kepada peserta belajar. Sebelum melakukan pembelajaran, instruktur memberikan nasihat atau ceramah, lalu menanyakan kepada peserta tentang huruf hijaiyah dan memberikan materi mengenai tanda baca.

CATATAN LAPANGAN No. 4**Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta**

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
Tempat : Ruang kelas 9, lantai 3
Waktu : 10.15 WIB

Pada penelitian ke-empat peneliti melakukan penelitian seperti biasa dengan mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Suasana kelas sangat akrab antara instruktur dengan peserta belajar. Sesekali ada saja peserta belajar yang melakukan guyonan dan instruktur menanggapi dengan ramah.

CATATAN LAPANGAN No. 5

Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017
Tempat : Ruang kelas 9, lantai 3
Waktu : 10.15 – 12.15

Pada hari selasa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Peneliti menemui bapak kepala untuk mewawancarai seputar LBIQ. Bapak kepala menjawab dan bercerita tentang apa-apa yang ada dan dilakukan oleh LBIQ. Namun wawancara tidak sampai selesai dikarenakan bapak ada undangan rapat di gedung DPR.

CATATAN LAPANGAN No. 6**Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta**

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juli 2017
Tempat : Ruang kelas 9, lantai 3
Waktu : 10.15 WIB

Pada hari selasa, peneliti melanjutkan kembali wawancara dengan bapak kepala setelah kegiatan pembelajaran. Bapak kepala juga bercerita tentang anaknya, mahasiswanya yang masih duduk di bangku kuliah. Selain menjabat sebagai kepala di LBIQ, bapak Z merupakan guru besar di Universitas Islam Jakarta.

CATATAN LAPANGAN No. 7**Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta**

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2017
Tempat : Ruang kelas 9, lantai 3
Waktu : 10.15 WIB

Pada hari selasa, instruktur mengadakan latihan menulis untuk persiapan ujian di bulan agustus. Latihan sebelum ujian ini bertujuan agar peserta tidak merasa tegang ketika ujian nanti berlangsung, karena kalau kata instruktur “peserta suka tegang kalau mau dekat-dekat ujian”.

CATATAN LAPANGAN No. 8**Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta**

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2017
Tempat : Ruang kelas 9, lantai 3
Waktu : 10.15 WIB

Hari Selasa 18 Juli 2017, instruktur melakukan latihan lisan sebelum ujian di bulan Agustus berlangsung. Latihan membaca dan menghafal surat memang selalu dilakukan pada tiap kegiatan pembelajaran. Namun hari ini khusus latihan hafal surat, biasanya diselingin dengan latihan menulis.

CATATAN LAPANGAN No. 9**Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta**

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2017
Tempat : Ruang kelas 9, lantai 3
Waktu : 10.15 WIB

Pada hari kamis setelah kegiatan belajar selesai, peneliti menemui instruktur untuk diwawancarai. Dikarenakan sudah masuk jam istirahat, instruktur istirahat sejenak. Lalu peneliti menunggu sembari shalat dan makan. Sekitar jam satu kurang, instruktur menemui peneliti yang berada di depan ruang instruktur dan melakukan wawancara di balkon lantai 3.

CATATAN LAPANGAN No. 10**Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta**

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2017
Tempat : Ruang kelas 9, lantai 3
Waktu : 10.15 WIB

Pada hari selasa, setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara kepada peserta belajar mengenai cara mengajar instruktur kepada peserta. Awalnya peserta belajar tidak mau diwawancara dan pada akhirnya ada peserta yang bersedia untk diwawancarai dengan syarat nama disamarkan.

CATATAN LAPANGAN No. 11

Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an DKI Jakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 01 Agustus 2017

Tempat : Ruang kelas 9, lantai 3

Waktu : 10.15 WIB

Pada penelitian terakhir peneliti menemui kepala program pengajaran membaca Al-Qur'an untuk meminta surat keterangan penelitian di LBIQ. Para staf di LBIQ sangat ramah dalam melayani peserta belajar maupun masyarakat umum. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala LBIQ, kepala program pengajaran membaca Al-Qur'an (Ka Adi), Instruktur dan warga belajar yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

LAMPIRAN 3 : ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Pihak Pengelola LBIQ DKI Jakarta

Nama Informan : Bapak ZY
 Jabatan : Kepala Program LBIQ
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Waktu Wawancara : 27 Juli 2017
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala LBIQ

No.	Hasil Wawancara
1	<p>Sejak kapan Bapak menjabat menjadi Kepala Program di LBIQ?</p> <p>Saya di sini sejak 25 April 2014 sampai sekarang tapi tanggal 30 Juli saya pensiun.</p>
2	<p>Bagaimana sejarah berdirinya LBIQ?</p> <p>Hemm sejarah berdirinya LBIQ.. jadi LBIQ ini dibuat oleh pemda DKI Jakarta untuk masyarakat DKI dan sekitarnya. Kenapa dibuat LBIQ itu karena memang pemerintah ingin memberikan pengajaran dibidang keagamaan khususnya ilmu Al-Qur'an. LBIQ dibuat dari tahun 1986 sempet kebakaran terus pindah sementara ke kampung melayu dekat universitas Az-Zahra, sekarang pindah lagi ke sini gedungnya sudah bagus sekali, nyaman dan bersih.</p>
3	<p>Apa visi dan misi dari LBIQ?</p>

	<p>Visi misinya bisa dilihat di bagian depan ya mba ada di depan lorong itu. Jadi visinya menciptakan masyarakat yang agamis dan bisa mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.</p>
4	<p>Apa saja program maupun kegiatan yang dilaksanakan di LBIQ?</p> <p>Program yang ada di LBIQ ini banyak ya dek, ada program pengajaran baca Al-Qur'an, program bahasa arab, bahasa arab Qur'ani, Halaqoh Kader Instruktur, ada juga program-program non pendidikan jadi kalau non pendidikan itu program si lembaganya, kegiatan-kegiatan LBIQ seperti raker peningkatan mutu pendidikan, pameran MTQ, tadarus Al-Qur'an.</p>
5	<p>Berapa jumlah pengelola di LBIQ?</p> <p>Berapa ya, saya lihat dulu..Kalau pengelolanya ada 12 orang keseluruhan. Nanti saya kasih daftar nama sama jabatannya ya</p>
6	<p>Berapa jumlah instruktur di LBIQ?</p> <p>Instruktur apa nih? Kalau instruktur program Al-Qur'an ada 15 orang, kalau instruktur bahasa Arab ada 10 orang. Bisa mba lihat di depan itu ya ada nama dan foto-foto instruktur.</p>
7	<p>Apa visi dan misi dari program pengajaran membaca Al-Qur'an di LBIQ?</p> <p>Jadi kita adanya ini tujuan mba, tujuan dari program baca Al-Qur'an agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.</p>
8	<p>Berapa jumlah peserta belajar pada program pengajaran membaca Al-Qur'an di LBIQ dalam tiga periode terakhir?</p>

	Saya lihat di bagian TU dulu.. Nih dek kalau bulan september sampe desember kemarin tu ada 1673 peserta, terus 1935 peserta di bulan Januari sampe Maret kemarin, 1571 di periode yang April hingga agustus ini.
9	Berapa lama waktu belajar program pengajaran membaca Al-Qur'an di LBIQ?
	Jadi di LBIQ ini dibagi jadi 3 shift belajar. Jam 08 pagi sampai jam 10 kurang itu shift satu, shift dua nya jam 10 sampai jam 12an, shift 3 jam 1 sampai jam 3 sore.
10	Bagaimana kurikulum dalam program pengajaran membaca Al-Qur'an?
	Kalau kurikulum kita tidak ada kurikulum yang mengacu ke mana gitu ya seperti pendidikan formal. Tapi kita buat sendiri dengan ketentuan-ketentuan yang kita buat juga. Namanya di sini kan belajar agama jadi tidak pakai kurikulum yang ditentukan pemerintah dan kita punya tim ahlinya sendiri untuk membuat buku pedoman belajarnya.
11	Apakah program pengajaran membaca Al-Qur'an memiliki silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran?
	Kalau silabus ada ya, tapi kalau RPP tidak. Karena cara mengajarnya terserah instruktur saja tapi sesuai dengan silabus yang sudah dibuat. Tapi semua metode ngajar yang dipake sama ya.
12	Apakah program pengajaran membaca Al-Qur'an sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai?
	Alhamdulillah sudah ya, bisa kita lihat dari hasil nilai ujian mereka, ada berapa yang tidak naik tingkat. Kita juga di sini mengadakan acara-

	acara seperti perlombaan atau penampilan para peserta belajar di LBIQ untuk tampil membaca Al-Qur'an. Hari-hari besar Islam juga kita suka rayakan ya. Dan banyak juga peserta LBIQ yang menjadi qori Al-Qur'an.
13	<p>Bagaimana proses pembuatan buku pedoman/buku pelajaran dibuat sesuai dengan ketentuan apa?</p> <p>Pembuatan buku pedoman dibuat oleh para instruktur-instruktur dan tenaga ahli sesuai dengan kebutuhan peserta. Buku buat ngajarnya itu dibuat disesuaikan sama kemampuan pesertanya, kan sebelum masuk ke LBIQ ini peserta di tes kemampuannya sampai mana.</p>
14	<p>Bagaimana syarat untuk menjadi instruktur di LBIQ?</p> <p>Yang pertama itu harus dari lulusan Al-Qur'an entah tafsir Al-Qur'an dan sebagainya. Syarat yang lainnya instruktur yang masuk sini harus sudah menjadi juara Qori'ah nasional atau internasional atau juara MTQ tingkat provinsi. ada juga satu instruktur yang berasal dari peserta LBIQ terbaik yang layak kita pilih buat jadi instruktur. Instruktur yang ada di LBIQ ini qori' semua mba, lulusannya ada yang dari Yaman juga.</p>
15	<p>Menurut Bapak, bagaimana kinerja dari Ustadzah M?</p> <p>Menurut saya selama ini, selama saya menjabat kinerjanya bagus ya. Peserta yang diaja Ustadzah M banyak yang naik ke tingkat menengah. Kadang saya suka dadakan masuk ke dalam kelas melihat cara mengajar instruktur dan bertanya kepada peserta jawabannya bagus.</p>

Hasil Wawancara dengan Instruktur

Nama informan : Ustadzah M

Hari/Tanggal Wawancara : 02 Mei 2017

Tempat : Ruang Diklat, lantai 3 LBIQ DKI Jakarta

No.	Hasil Wawancara
1	<p>Sejak kapan Ustadzah mengajar di LBIQ?</p> <p>Saya di sini sejak tahun 1992</p>
2	<p>Bagaimana cara Ustadzah M melakukan kegiatan awal pembelajaran? Bisa diceritakan ustadzah dari mulai memberikan salam, doa awal belajar, kegiatan belajar sampai akhir pembelajaran?</p> <p>Ya seperti biasa mba saya mengucapkan salam, lalu baca Alfatihah, sedikit saya berikan apa yah semacam nasihat buat memotivasi peserta biar semangat belajar Al-Qur'annya. Lalu masuk ke materi yang mau dipelajari hari ini. Nanti ada pengulangan materi seperti baca surat satu persatu atau maju ke depan menulis ayat, sesi tanya jawab sebentar ya biasanya, doa penutup dan salam.</p>
3	<p>Kalau waktu di awal pertemuan, pas pertama kali bertemu dengan peserta baru seperti apa ustadzah?</p>

	<p>Waktu di awal pertemuan saya tanya dulu sudah tahu dan bisa semua apa belum huruf hijaiyah. Rata-rata sih sudah tahu ya, tapi makhrajnya seperti apa, sudah bisa apa belum. Dan banyak bahkan hampir semuanya belum bisa melafalkan dengan benar. Lalu saya kasih tau bagaimana cara pengucapaannya biar peserta melatih sendiri di rumah.</p> <p>Nanti di pertemuan kedua dan berikutnya pengenalan tanda baca, bacaan yang panjang dan yang tidak dibaca panjang, belajar nulis ayat Qur'an, nulis surat-surat pendek, baca surat-surat yang pokok dulu dan baca bacaan sholat.</p> <p>Itu-itu aja terus yang diulang-ulang, yang penting-penting dulu yang dipelajarin.</p> <p>Surat-surat yang penting itu yang mana aja bu?</p> <p>Iya bacaan sholat, surat Alfatihah, surat-surat pendek An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlaas, Al-Masad, An-Nasr, Al-Kaafiroon, Al-Kawthar, Al-Maa'un, mengucapkan basmallah sama belajar menulis. Mengucap basmallah saja perlu diulang berkali-kali terus menerus sampai benar.</p>
4	<p>Bagaimana cara Ustadzah membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan?</p> <p>Pada dasarnya semua peserta belajarnya semangat ya, jadi mereka sendiri sudah aktif sendiri. Aktif bertanya, aktif di sini semangatnya besar ya untuk belajar Al-Qur'an. Jadi saya kalau ngajar itu suka saya bercandain biar pesertanya juga enak belajarnya tidak monoton ya. Cuma waktu diawal pertemuan saya beritahu dulu aturan-aturan di dalam kelas seperti apa ketika saya sedang berbicara. Ada waktu-</p>

	waktu untuk serius, bercanda, tanya jawab, sharing.
5	<p>Metode pembelajaran apa yang Ustadzah pakai untuk program pengajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar?</p> <p>Menurut informasi yang saya terima semenjak saya ngajar di LBIQ dari Dr. K.H. Muchsin Salim bilang metode tartil. Berarti saya juga pakai metode tartil.</p> <p>Metode tartil untuk semua tingkat atau tingkat dasar saja bu?</p> <p>Untuk semua tingkat di program pengajaran baca Al-Qur'an dari dasar sampai mahir. Jadi bahasa di LBIQ itu dasar, menengah, mahir. Nah mahir ini adalah tartil. Mahir dalam prosesnya baru bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan lancar belum menguasai secara utuh teori ilmu tajwid. Karena kelasnya kan masih berjenjang, nanti kalau sudah di mahir ada lagi namanya halaqah instruktur binaan itu konsentrasinya.</p> <p>Di tingkat dasar ini dipelajari juga atau tidak bu ilmu tajwidnya?</p> <p>Kalau di tingkat dasar kita benar-benar fokus ke cara melafalkan dan melancarkan cara bacanya dulu. Gak banyak menjelaskan tajwid sampai lebih dalam dulu ya karena kalau ditingkat dasar itu hampir semuanya belum bisa melafalkan huruf hijaiyah atau belum bisa melafalkan ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Nanti kalau sudah tingkat menengah dan mahir baru diajarkan ilmu tajwidnya itu diperdalam.</p>
6	<p>Mengapa Ustadzah menggunakan metode tartil?</p> <p>Seperti yang tadi dibilang sebelumnya, memang di LBIQ ini memakai</p>

	metode tartil. Jadi baca Al-Qur'an itu ada sistem musyafahah yang paling asasi dari metode baca Al-Qur'an, talaqqi musyafahah namanya. Nah ini diambil dari ayat 18 surah Al-Qiyaama. Jadi baca Al-Qur'an itu instruktur membaca peserta mendengarkan, instruktur praktek peserta mendengarkan setelah itu peserta praktek instruktur menilai.
7	Apakah metode tartil sudah tepat untuk untuk program pengajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar? Mengapa?
	Saya kira sudah tepat ya, karena langsung menekankan pada baca. Apalagi untuk seusia peserta kita yang sudah berumur. Kalo belajar seperti anak TK atau masih anak-anak gitu ya nanti lama bisanya.
8	Tapi bukannya metode yang lain seperti metode iqro' juga langsung menekankan pada baca ustadzah?
	Ya memang iqro' juga artinya baca, tapi kalau iqro' tahapannya tidak langsung pada membaca surah.
9	Apakah metode tartil sudah memenuhi karakteristik peserta belajar? Mengapa?
	Saya kira sudah ya, karena di LBIQ ini melihat karakteristik itu dari kemampuan peserta. Kan waktu awal masuk di tes dulu tuh kemampuannya sampai mana biar nanti masuk ke tingkat dasar, menengah atau mahir. Di LBIQ ini tidak melihat dari dia statusnya siapa, dari kalangan seperti apa, pendidikannya seperti apa, tapi melihat dari kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'annya.
10	Bagaimana sejarah adanya metode tartil?

	<p>Kalau sejarah metode si tartilnyanya saya kurang tau banget ya. Jadi metode di LBIQ ini belum permanen banget sebetulnya. Kata tartil ini beliau (K.H. Muchsin Salim) ngambil ayat dalam surat Al-Muzzammil ayat 4 yang artinya “bacalah Qur’an itu dengan cara yang benar” dengan cara sebaik-baiknya. “<i>Aw zid Aaalayhi Warattil alqurana tarteelan</i>”, itulah kata tartilnya makanya diambil dari satu ayat itu.</p>
11	<p>Bagaimana cara Ustadzah menggunakan metode tartil?</p> <p>Yaa seperti tadi. Instruktur ktmembaca peserta mendengarkan, instruktur praktek peserta mendengarkan setelah itu peserta praktek instruktur menilai.</p> <p>Lalu ada belajar menulis ayat Al-Qur’an juga, menulisnya ini menulis surat-surat yang sudah mereka baca. Hafalan surat yang sudah dibaca dan itu dilakukan berulang-ulang.</p>
12	<p>Apa kelebihan dan kekurangan dari metode tartil?</p> <p>Kelebihannya metode tartil ini instruktur langsung praktek, peserta mendengarkan. Jadi mendengarkannya secara langsung, tatap muka, bisa juga direkam suaranya. Dan nanti peserta praktek instruktur menilai. Baca suratnya, baca ayatnya teruuus diulang-ulang, baca bismillah lagi, baca Al-Fatihah lagi, baca An-Naas lagi sampai benar. Kekurangannya karena pesertanya banyak jadi bagi peserta yang daya tangkapnya kurang akan sulit memahami dan mempraktekannya. Tapi tergantung usahanya juga, kalau tidak terus dicoba tidak akan bisa.</p>
13	<p>Apa yang membedakan metode tartil dengan metode pembelajaran lainnya?</p>

	Yang bedanya ya itu kalau metode tartil langsung membaca sistem cepat ya, kalau pakai metode lain atau semua metode digabung nanti belajarnya lama. Di sini kan hanya per tiga bulan.
14	<p>Bagaimana cara Ustadzah menggunakan metode tartil agar mudah dipahami oleh peserta belajar?</p> <p>Awalnya saya praktekin dulu, lalu saya kasih pengertian juga ke peserta kenapa dibacanya harus seperti ini. Saya praktekan, peserta mendengarkan. Setelah saya praktekan bergantian dengan peserta membaca saya menilai.</p>
15	<p>Bagaimana cara Ustadzah menggunakan metode tartil agar mudah diikuti oleh peserta belajar?</p> <p>Ya itu jadi saya baca dulu suratnya, peserta mendengarkan, menyimak lalu mengikuti. Harus terus diulang-ulang dan dihafal.</p>
16	<p>Apakah ada penggabungan metode pembelajarannya lainnya yang dipakai selain metode tartil?</p> <p>Pasti mba. Jadi bukan hanya tartil saja, ada metode iqro', baghdadi, qiro'ah, tapi metode yg penggabungan itu hanya sedikit dipakainya. Seperti halnya metode iqro' yang diambil itu langkah pertama mengenalkan huruf hijaiyahnya. Kalau baghdadiyah kita ambil karena melihat materi dari yang mudah hingga yang sukar.</p> <p>Cara saya komunikasi dengan peserta kan juga bagian dari metode belajar ya seperti saya kadang bercerita kisah nabi atau nasihat-nasihat sebagai apa ya.. motivasi gitu mba siraman rohani, saling mengingatkan.</p>

17	<p>Alat pembelajaran apa yang Ustadzah pakai dalam mendukung kegiatan pembelajaran?</p> <p>Ya yang ada di ruang kelas 9 pokoknya saya pakai. Yang utama saya pakai mic ya, karena kalau tidak pakai mic suara saya tidak terlalu kedengeran. Papan tulis, spidol ya yang ada di ruang kelas saya manfaatkan.</p>
18	<p>Bagaimana Ustadzah dapat mengetahui keberhasilan dari metode tartil?</p> <p>Saya tiap pertemuan selalu suruh membaca peserta satu persatu. Karena pesertanya banyak kurang lebih 70an, jadi tidak setiap pertemuan semua peserta dapat jatah membaca sendiri. Lalu di akhir pertemuan itu ada ujian, ujian tulis sama lisan. Sama juga saya ngetes satu persatu peserta sudah bisa dan hafal apa belum bacaan-bacaan yang sudah dipelajari.</p> <p>Tapi ada atau tidak peserta yang belum bisa baca dengan baik dan benar dan belum hafal surat atau bacaan yang selama ini sudah dipelajari?</p> <p>Ya pasti ada, kalau untuk hafal biasanya hafal semua. Tapi untuk melafalkan dengan benar masih ada juga yang belum bisa.</p> <p>Kalau ada peserta yang belum bisa melafalkan dengan baik benar tetap naik ke tingkat berikutnya atau tidak ustadzah?</p> <p>Tetap saya naikkan, tapi saya beri masukan untuk terus belajar di rumah atau mungkin di majelis taklim atau kursus tambahan di rumah. Nanti di tingkat menengah pun juga tetap sama selalu ditekankan pada</p>

	cara membaca dengan benar.
19	Adakah kendala-kendala yang dialami pada saat menggunakan metode tartil?
	Pasti ada ya mba, masih ada juga yang gak cepat nangkap pelajaran, namanya juga sudah pada tua. Tapi kalau memang mereka mau belajar terus pasti bisa, karena tidak akan ada yang sia-sia dan tidak bisa kalau kita mengejar ilmu akhirat.
20	Bagaimana cara Ustadzah mengatasi kendala tersebut?
	Selalu saya ingatkan harus terus dilatih di rumah, belajar tambahan di rumah atau di majelis. Kalau belajarnya ketika di kelas saja susah juga untuk cepat bisanya. Lupa lagi lupa lagi.

Hasil Wawancara dengan Peserta Belajar

Nama Informan : JH
Tempat/Tanggal/Lahir : Jakarta, 22 Juni 1971
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Kebon Nanas Selatan
Pekerjaan : Wiraswasta
Waktu Wawancara : 25 Agustus 2017
Tempat Wawancara : Ruang kelas 9, lantai 3 LBIQ

No.	Hasil Wawancara
1	<p data-bbox="391 386 1279 422">Mengapa Bapak memilih belajar membaca Al-Qur'an di LBIQ?</p> <p data-bbox="391 470 1403 779">Awalnya saya gak tau ada program LBIQ, saya tau dari temen lewat WA (whatsapp), padahal LBIQ ada di kampung melayu ya jadi menurut saya LBIQ haus dikenalin lagi ke masyarakat luas biar disortir lagi siapa yang mau belajar serius di sini. Yang bikin saya tertarik belajar di LBIQ yang pertama karena gratis, pengajarnya bagus-bagus ya, kemudian free of charge aja.</p> <p data-bbox="391 800 1003 835">Bagus-bagusnya itu yang seperti apa pak?</p> <p data-bbox="391 856 1403 947">Ya profesional ya ngajarnya bisa berkomunikasi baik dengan pesertanya, suara-suaranya juga bagus-bagus.</p>
2	<p data-bbox="391 995 1403 1085">Apakah Ustadzah M dapat membantu Bapak dalam setiap proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an? Seperti apa?</p> <p data-bbox="391 1127 1403 1274">Ya beliau sangat membantu ya dalam membaca Al-Qur'an. Saya belajar di LBIQ ini karena makhraj saya belum benar, jadi saya fokus ke makhraj huruf, dan lama-lama saya bisa.</p>
3	<p data-bbox="391 1325 1203 1360">Menurut bapak, bagaimana cara mengajar Ustadzah M?.</p> <p data-bbox="391 1402 1403 1604">Termasuk yang bagus ya, beliau fokus ke dalam materi yang diajarkan. Jadi sedikit bercanda mungkin bercanda kalo pesertanya bosan. Tapi kadang belajarnya lompat-lompat gitu, nanti buka buku halaman tengah, besoknya buka bagian depan gitu pokoknya mba.</p>
4	<p data-bbox="391 1654 1403 1801">Apakah Ustadzah M melakukan kegiatan awal dari mulai mengucap salam, doa pembukaan awal belajar dan menyampaikan silabus atau materi yang akan disampaikan pada tiap pembelajaran?</p>

	<p>Waktu hari pertama saya masuk atau tidak ya, saya lupa ya. Tapi sepengetahuan saya ustadzah gak ngasih tau silabusnya. Cuma kalau ngelakuin prosedur proses pembelajarannya iya. Ustadzah M selalu mengucapkan salam, doa awal belajar, masuk ke materi yang dipelajari, ada waktunya buat sharing juga.</p>
5	<p>Bagaimana cara mengajar Ustadzah M ketika pembelajaran berlangsung?</p> <p>Ustadzah M ngajarnya bagus, awalnya ustadzah M ngucap salam, terus doa dulu kadang suka ngasih nasihat biar kita semangat belajarnya, terus masuk ke materi, tanya jawab, doa penutup, salam penutup gitu sih. Suka bercanda juga kalo murid lagi bosan atau mulai berisik sendiri-sendiri.</p>
6	<p>Apakah materi yang diberikan oleh Ustadzah M sudah sesuai dengan silabus atau buku yang ada?</p> <p>Kalo untuk dasar sih cocok lah, praktis untuk tahap awal. Kalau sesuai sudah sesuai ya ngikutin dibuku pedoman.</p>
7	<p>Apakah materi yang disampaikan Ustadzah M mudah dipahami oleh Bapak?</p> <p>Mudah tidak ada kesulitan. Ustadzah M menyampaikannya dengan tegas ya, jelas jadi saya mudah memahaminya.</p>
8	<p>Apakah materi yang disampaikan Ustadzah M mudah diikuti oleh Bapak?</p> <p>Mudah sih tidak ada kesulitan juga, cuma sulit untuk ngikutin suara bu Muni'ah yang bagus, suaranya cakep, agak sulit ha ha.</p>

9	<p>Apakah pengajaran yang Ustadzah M lakukan dapat mempercepat proses belajar Bapak dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>Pastinya ya, cuma masalah makhraj aja itu yang masih lemah, karena saya fokus di makhraj itu otomatis kan di sini kan apa ya murid terlalu banyak sehingga gak fokus. Harusnya sistimnya baca satu persatu sesering mungkin, karena pesertanya banyak jd jatah dapet satu persatu orang baca tuh sulit sekali karena pesertanya banyak. Tapi bu Muni'ah sering juga melakukan baca satu persatu tapi jadinya lama.</p>
10	<p>Menurut Bapak menarik atau tidak cara pengajaran yang dilakukan oleh Ustadzah M?</p> <p>Menarik ya, karena beliau bisa membawa pesertanya untuk fokus ke beliau ketika mengajar. Kalau pengajarnya tidak bisa komunikasi dengan baik dengan pesertanya juga susah kan buat belajarnya.</p>
11	<p>Apakah cara mengajar yang dilakukan Ustadzah M menyenangkan atau tidak? Mengapa?</p> <p>Menyenangkan ya, ustadzah M suka bercanda juga, kadang mempraktekan cara baca yang salahnya itu yang suka lucu jadi kita bisa paham cara baca yang salah dan yang benarnya.</p>
12	<p>Apakah Ustadzah M melakukan tanya jawab kepada warga belajar pada saat pembelajaran? Tanya jawab yang seperti apa?</p> <p>Iya pasti ya, pasti ngeluangin waktu buat nanya jawab, diskusi walau sedikit waktunya. Ya seperti ada yang bertanya tentang gerakan solat yang benar yang tidak sah seperti apa. atau pertanyaan lain yang pasti tentang agama ya.</p>

13	Apakah Ustadzah M melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan? Seperti apa penilaiannya?
	Iya tapi gak tiap pertemuan ya. Jadi kita yang pesertanya disuruh baca satu persatu atau menghafal surat maju ke depan atau duduk di tempat.
14	Bagaimana cara Ustadzah M menutup / mengakhiri kegiatan belajar di tiap pertemuannya?
	Ya kalau udah mau selesai belajar ustadzah M nanya ada yang masih kurang ngerti apa engga. Nanyain seputar materi yang dipelajari hari ini, terus nanya ngajarnya kecepatan apa engga, suaranya kekecilan apa engga. Baru deh nanya hal lain di luar materi. Kalo udah selesai semua, doa bareng-bareng dipimpin bu Muni'ah, salam terus keluar kelas.
15	Adakah dampak yang Bapak alami setelah belajar membaca Al-Qur'an di LBIQ?
	Ada ya, saya jadi paham jadi bisa cara baca, cara melafalkan ayat Al-Qur'an yang baik dan jadi menambah pengetahuan agama untuk bekal saya. Yang utama semakin hari ayat yang saya baca makhrajnya mulai benar dan lancar.
16	Adakah kendala-kendala yang menyulitkan Bapak dalam proses pembelajaran berlangsung?
	Gak ada sih, cuma kalau ke sini itu pasti macet. Kalo pas belajar gak ada kendala.
17	Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut?

	Datang lebih awal kayanya ya.
18	<p>Berikan pesan dan kesan Bapak selama kegiatan pembelajaran!</p> <p>Di LBIQ itu tidak cukup ya waktu untuk memperdalam, kalo untuk awal bagus, kalo untuk memperdalam kayanya cari di luar juga deh biar lebih intens.</p> <p>Saya sangat terkesan sekali ketika melihat ustadzah M berkaca-kaca air matanya ketika kami semua sedang hatam Al-Qur'an, terlihat sekali kalau ustadzah M sangat memikirkan murid-muridnya karena kan ini juga bagian dari pertanggungjawaban beliau di akhirat. Makanya saya sebagai peserta harus betul-betul serius belajarnya..</p>

Hasil Wawancara dengan Peserta Belajar

Nama Informan : SR

Tempat/Tanggal/Lahir : Jakarta, 08 Oktober 1980

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Cakung

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Waktu Wawancara : 25 Agustus 2017

Tempat Wawancara : Ruang kelas 9, lantai 3 LBIQ

No.	Hasil Wawancara
1	Mengapa Ibu memilih belajar membaca Al-Qur'an di LBIQ? Karena gratis ya pastinya, buat nambah ilmu biar bisa baca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuannya.
2	Apakah Ustadzah M dapat membantu Ibu dalam setiap proses

	kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an?
	Bisa ya selama ini, saya waktu awal masuk kelas benar-benar belum lancar bacanya. Baca surat Al-fatihah saja saya baru tau bagaimana cara baca yang benar.
3	Menurut Ibu, bagaimana cara mengajar Ustadzah M?
	Bagus ya ngajarnya, <i>detail</i> , bikin cepet ngerti.
4	Apakah Ustadzah M melakukan kegiatan awal dari mulai mengucapkan salam, doa pembukaan awal belajar dan menyampaikan silabus atau materi yang akan disampaikan pada tiap pembelajaran?
	Iya, semuanya dilakuin sama ustadzah M. Tapi kalau silabus engga kayanya. kalau ngajarnya sama ya kaya instruktur lain diawali salam, doa pembukaan, bicara-bicara sebentar sebelum belajar nanya kabar atau bicara hal lain, terus sampai selesai belajar doa dan salam lagi.
5	Bagaimana cara mengajar Ustadzah M ketika pembelajaran berlangsung?
	Enak ya mba cara ngajarnya, suaranya bagus. Ngajarnya santai tapi tegas bisa kita ngerti, pelan-pelan juga ngajarnya. Kalu kecepatan kita bilang ke ustadzah, nanti diulang lagi sampai kita ngerti.
6	Apakah materi yang diberikan oleh Ustadzah M sudah sesuai dengan silabus atau buku yang ada?
	Iya sesuai sama yang dibuku ya, kadang-kadang ditambahin materi yang lain yang gak ada dibukunya biar nambah pengetahuan kita.
7	Apakah materi yang disampaikan Ustadzah M mudah dipahami oleh

	Ibu?
	Ya gitu ya bisa cepet nangkep materi, suka bercanda juga biar kita gak bosan, dijelaskan lagi kalau kita gak bisa, kalau gak ngerti. Karena materinya cuma itu-itu aja baca surat-surat pendek.
8	Apakah materi yang disampaikan Ustadzah M mudah diikuti oleh Ibu?
	Lumayan mudah juga ya karena diulang-ulang terus. Kalau tidak diulang mungkin susah diikutinya.
9	Apakah pengajaran yang Ustadzah M lakukan dapat mempercepat proses belajar Ibu dalam membaca Al-Qur'an?
	Iya, saya jadi bisa dan ngerti gimana cara baca Al-Qur'an yang benar, cara nulis ayat Al-Qur'an ternyata juga ada langkah-langkahnya. Kalau kitanya mau belajar pasti cepat bisanya mba.
10	Menurut Ibu menarik atau tidak cara pengajaran yang dilakukan oleh Ustadzah M?
	Menarik ya, ada lucu-lucunya juga jadi ngajarnya santai gak bikin tegang. Santai tapi pasti sih.
11	Apakah cara mengajar yang dilakukan Ustadzah M menyenangkan atau tidak?
	Pastinya mba.
12	Apakah Ustadzah M melakukan tanya jawab kepada warga belajar pada saat pembelajaran?
	Iya suka ada tanya jawab, berbagi pengalaman juga. Jadi ustazah

	suka ngasih tahu apa yang kita tidak tahu.
13	Apakah Ustadzah Muni'ah melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan?
	Iya. Jadi kita suka disuruh baca satu persatu atau hafalan surat. Kalau bacanya belum betul, ketika kita baca langsung dibetulkan sampai bisa.
14	Bagaimana cara Ustadzah M menutup / mengakhiri kegiatan belajar di tiap pertemuannya?
	Kalau sudah mau selesai pasti ustadzah bertanya ada yang maunya apa engga, terus doa penutup. Kadang suka berbagi ilmu yang lain juga.
15	Adakah dampak yang Ibu alami setelah belajar membaca Al-Qur'an di LBIQ?
	Jadi bisa baca Al-Qur'an, tambah ilmu juga. Saya jadi berhati-hati dalam baca Al-Qur'an tidak sembarang baca saja, yang sudah dipelajari saya pakai ilmunya.
16	Adakah kendala-kendala yang menyulitkan Ibu dalam proses pembelajaran berlangsung?
	Kendalanya kalau kelas mulai berisik jadi kurang fokus ya mba, dan juga kalau saya nya lagi capek jadi kurang cepat nangkap belajarnya ditambah orangnya banyak di kelas. Tapi tergantung orangnya sih instrukturnya udah serius kalo kita gak serius ya susah juga. Sama jalannya macet ke sini, di pramuka ampun dah.

17	Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?
	Belajar lagi di rumah atau tanya dengan teman saya yang tingkatnya sudah di atas saya.
18	Berikan pesan dan kesan Ibu selama kegiatan pembelajaran!
	Apa yaa.. bagus ya ustadzah M ngajarnya, paling jam belajarnya aja ditambahin, sebentar banget Cuma 2 jam seminggu Cuma dua kali.

Hasil Wawancara dengan Peserta Belajar

Nama Informan : NS

Tempat/Tanggal/Lahir : Kuningan, 30 Oktober 1945

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Tebet Timur Dalam

Pekerjaan : Pensiunan PNS / Apoteker

Waktu Wawancara : 25 Agustus 2017

Tempat Wawancara : Ruang kelas 9, lantai 3 LBI

No.	Hasil Wawancara
1	Mengapa Ibu memilih belajar membaca Al-Qur'an di LBIQ?
	Saya belajar di sini karena jelas lembaganya dari pemerintah DKI Jakarta, yang pasti terstruktur keorganisasiannya, pengajarnya juga profesional, dapat bersosialisasi lebih luas juga nak.
2	Apakah Ustadzah M dapat membantu Ibu dalam setiap proses

	kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an?
	Sangat membantu saya. Karena saya memang sangat minim baik ilmu dalam membaca Al-Qur'an maupun tentang agama juga ya. Jadi apa yang diajarkan oleh ustadzah sangat membantu saya dalam membaca kitab suci Al-Qur'an.
3	Menurut Ibu, bagaimana cara mengajar Ustadzah M?
	Cara mengajarnya terstruktur ya. Ustadzahnya memberikan materi dari dasar sekali pengenalan huruf hijaiyah, lalu cara mengeluarkan huruf dari mulut, sabar ya terhadap kami yang sudah tua-tua, ramah, sangat komunikatif.
4	Apakah Ustadzah M melakukan kegiatan awal dari mulai mengucap salam, doa pembukaan awal belajar dan menyampaikan silabus atau materi yang akan disampaikan pada tiap pembelajaran?
	Oh iya, beliau melakukan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan pada umumnya.
5	Bagaimana cara mengajar Ustadzah M ketika pembelajaran berlangsung?
	Cara mengajarnya jelas ya, sabar, waktu awal pertemuan mengajarnya cepat, tapi peserta memberi masukan karena terlalu cepat jadi sekarang cara penyampaiannya pas. Jelas di sini, materinya itu mengenai cara membaca dengan benar, ustadzah M melatunkan ayat Al-Qur'an sangat indah dan jelas cara membacanya.
6	Apakah materi yang diberikan oleh Ustadzah M sudah sesuai dengan

	<p>silabus atau buku yang ada?</p> <p>Sesuai yang di buku ya nak. Tapi terkadang lompat-lompat pembahasannya dan balik lagi ke bahasan sebelumnya. Tapi tetap dalam buku pedoman tersebut. Sese kali beliau menjelaskan materinya lebih dalam seperti ilmu tajwidnya seharusnya belajar ketika nanti tingkat mengenah. Tapi beliau mengenalkannya sedikit.</p>
7	<p>Apakah materi yang disampaikan Ustadzah M mudah dipahami oleh Ibu?</p> <p>Mudah ya, karena memang cara komunikasi beliau dengan peserta tidak baku, tidak monoton, memakai bahasa sehari-hari yang bisa dipahami dengan cepat oleh peserta. tapi ustadzah itu kadang membahasnya di halaman lain, jadi kita suka bingung.</p>
8	<p>Apakah materi yang disampaikan Ustadzah M mudah diikuti oleh Ibu?</p> <p>Alhamdulillah mudah diikuti, karena kita sebagai peserta yang sangat ditekankan cara ngucapnya, jadi ustadzah selalu membacanya berulang kali sampai kita bisa ngikutin dengan cepat.</p>
9	<p>Apakah pengajaran yang Ustadzah M lakukan dapat mempercepat proses belajar Ibu dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>Iya, saya sama sekali tidak bisa baca Al-Qur'an. Bahkan saya tidak bisa mengucap huruf hijaiyah dengan benar. Lalu ustadzah berkali-kali ya menekankan pada makhrajnya, hafalan surat-surat dilakukan secara berulang-ulang yang pastinya sudah dipraktikan terlebih dahulu oleh beliau.</p>

10	<p>Menurut Ibu menarik atau tidak cara pengajaran yang dilakukan oleh Ustadzah M?</p> <p>Menarik ya, yang menaikinya itu ketika ustadzah M sudah mempraktikkan bacaan yang salah dan yang benar. Memang sering terjadi di masyarakat kita cara baca salah yang seperti itu, tapi selalu diingatkan oleh ustadzah M bahwa kita kalau menuntut ilmu agama harus yang sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW biar bacanya benar.</p>
11	<p>Apakah cara mengajar yang dilakukan Ustadzah M menyenangkan atau tidak?</p> <p>Tentunya sangat menyenangkan, karena kita semua orang tua, yang sudah berumur mungkin di kelas kami hanya beberapa saja ya yang masih muda, jadi cara penyampaiannya juga seperti sedang saling <i>sharing</i> nak. Tapi kita sebagai peserta memahami bahwa beliau adalah Ustadzah, pengajar kami.</p>
12	<p>Apakah Ustadzah M melakukan tanya jawab kepada warga belajar pada saat pembelajaran?</p> <p>Ya, ustadzah selalu memberikan sesi tanya jawab untuk peserta jika peserta belum ada yang mengerti atau nanya perihal lain di luar materi.</p>
13	<p>Apakah Ustadzah Muni'ah melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan?</p> <p>Iya nak, penilaiannya itu jadi kita disuruh baca surat satu persatu, nanti beliau menilai. Di akhir pertemuan juga ada ujian tulis dan</p>

	lisannya sebagai penentuan kenaikan kelas.
14	<p>Bagaimana cara Ustadzah M menutup / mengakhiri kegiatan belajar di tiap pertemuannya?</p> <p>Kalau ustadzah sudah mau mulai menutup pembelajaran, yang pasti ustadzah langsung “ada yang mau ditanyakan seputar materi yang disampaikan?”. Kalau peserta tidak ada yang bertanya nanti beliau bertanya lagi “atau mungkin ada yang mau menanyakan hal lain?”. Itu biasanya dijadikan momen oleh peserta untuk bertanya hal lain di luar materi. Kalau sudah dijawab setelah itu doa penutup dan salam, kayanya seperti itu kurang lebihnya.</p>
15	<p>Adakah dampak yang Ibu alami setelah belajar membaca Al-Qur’an di LBIQ?</p> <p>Sedikit demi sedikit saya bisa melafalkan surat-surat pendek yang sudah dipelajari dengan baik, terutama surat Al-Fatihah saya sudah bisa membacanya dengan baik dan benar.</p>
16	<p>Adakah kendala-kendala yang menyulitkan Ibu dalam proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Kendalanya karena saya sudah tua ya, pendengaran saya terkadang suka tidak jelas, sedangkan pesertanya banyak suka tidak jelas terdengar ketika ustadzah M mempraktikan cara baca yang baik dan benar.</p>
17	<p>Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?</p> <p>Saya terus belajar di rumah ya untuk melancarkannya dan sesekali ikut juga majelis taklim yang di mesjid dekat sini karena ustadzah M</p>

	juga ngajar di situ.
18	Berikan pesan dan kesan Ibu selama kegiatan pembelajaran!
	Kalau menurut saya sebaiknya peserta belajarnya dikurangi ya, karena banyaknya peserta terkadang susah untuk konsentrasi. Kesannya semoga ustadzah tetap sehat dan penuh berkah.

REDUKSI DATA

REDUKSI DATA PENGELOLA LBIQ DKI JAKARTA

Jawaban	Kode Item
Kepala LBIQ DKI Jakarta menjabat sejak 25 April 2014 sampai 30 Juli 2017.	P.1
Sejarah berdirinya LBIQ yaitu dibuat oleh pemerintah daerah DKI Jakarta untuk masyarakat ibu kota dan sekitarnya.	P.2
Visi dan misi LBIQ bisa dilihat di lorong depan.	P.3
Program yang ada di LBIQ antara lain program pengajaran baca Al-Qur'an, program bahasa arab, bahasa arab Qur'ani, Halaqoh Kader Instruktur. Terdapat program-program non pendidikan.	P.4
Jumlah pengelola di LBIQ ada 12 orang.	P.5
Jumlah instruktur program Al-Qur'an ada 15 orang dan instruktur bahasa Arab ada 10 orang.	P.6

Program pengajaran membaca Al-Qur'an memiliki tujuan yaitu agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	P.7
Jumlah peserta belajar pada program pengajaran membaca Al-Qur'an dalam tiga periode terakhir yaitu bulan september terdapat 1673 peserta, 1935 peserta di bulan Januari, 1571 di periode yang April hingga agustus ini.	P.8
waktu belajar program pengajaran membaca Al-Qur'an dibagi jadi 3 shift belajar. Jam 08 pagi sampai jam 10 kurang itu shift satu, shift dua nya jam 10 sampai jam 12an, shift 3 jam 1 sampai jam 3 sore.	P.9
Di LBIQ tidak memiliki kurikulum karena pembelajaran ditentukan oleh tim ahli dari LBIQ.	P.10
Rrogram pengajaran membaca Al-Qur'an memiliki silabus namun tidak memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).	P.11
Program pengajaran membaca Al-Qur'an sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai dengan melihat hasil akhir atau ujian akhir yang diberikan.	P.12
Pembuatan buku pedoman dibuat oleh seluruh instruktur dan tim ahli LBIQ DKI Jakarta.	P.13
Syarat menjadi instruktur di LBIQ DKI Jakarta yaitu harus dari lulusan ilmu Al-Qur'an, sudah menjadi qori'/qori'ah.	P.14
Menurut bapak kepala, instruktur yang peneliti sedang teliti kinerjanya sudah bagus.	P.15

REDUKSI DATA INSTRUKTUR

Jawaban	Kode Item
Kegiatan di mulai dengan mengucapkan salam, membaca Alfatihah dan memberi nasihat untuk memotivasi warga belajar agar semangat mempelajari Al-Qur'an. Lalu masuk ke materi dan akan dilakukan pengulangan materi, sesi tanya jawab dan doa penutup lalu salam.	I.2
Ketika awal pertemuan instruktur bertanya terlebih dahulu seputar huruf hijaiyah dan cara mengeluarkan huruf dari mulut. Pada pertemuan berikutnya instruktur mengenalkan tanda baca, melatih cara pengucapan dan menulis ayat Al-Qur'an. Materi yang dipelajari yaitu membaca surat-surat pendek dengan baik dan benar. Surat-surat tersebut yaitu surat Alfatihah, surat-surat pendek An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlaas, Al-Masad, An-Nasr, Al-Kaafiroon, Al-Kawthar, Al-Maa'un, bacaan shalat dan pengucapan basmallah dengan benar.	I.3
Peserta belajar memiliki semangat yang tinggi untuk belajar	I.4

membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dengan sendirinya aktif ketika belajar.	
Penggunaan metode tartil pada program pengajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar, menengah dan mahir.	1.5
Metode tartil digunakan karena mengambil dari surat Al-Qiyaama ayat ke-18. Membaca Al-Qur'an itu instruktur membaca peserta mendengarkan, instruktur praktek peserta mendengarkan setelah itu peserta praktek instruktur menilai.	1.6
Penggunaan metode tartil sudah tepat digunakan di LBIQ karena peserta belajar adalah orang dewasa.	1.7
Metode iqro' berbeda dengan metode tartil.	1.8
Metode tartil sudah dirasa tepat karena memenuhi karakteristik peserta belajar. Karakteristik ini bukan hanya dilihat dari usia tapi dilihat dari kemampuan.	1.9
Metode tartil yang dipakai di LBIQ berasal dari ayat Al-Qur'an dalam surat AL-Muzzammil ayat 4.	1.10
Cara menggunakan metode tartil yaitu instruktur membaca peserta mendengarkan, instruktur praktek peserta mendengarkan setelah itu peserta praktek instruktur menilai. Belajar menulis ayat Al-Qur'an juga, menulisnya adalah surat-surat yang sudah dipraktikan cara membacanya. Hafalan surat yang sudah dibaca dan itu dilakukan berulang-ulang.	1.11
Kelebihannya metode tartil instruktur langsung praktek, peserta mendengarkan. Jadi mendengarkannya secara langsung, tatap	1.12

<p>muka, bisa juga direkam suaranya. Dan nanti peserta praktek instruktur menilai. Baca suratnya, baca ayatnya teruuus diulang-ulang, baca bismillah lagi, baca Al-Fatihah lagi, baca An-Naas lagi sampai benar. Kekurangannya karena pesertanya banyak jadi bagi peserta yang daya tangkapnya kurang akan sulit memahami dan mempraktekannya.</p>	
<p>Yang membedakan metode tartil dengan metode lainnya yaitu langsung membaca dengan sistem cepat.</p>	I.13
<p>Cara menggunakan metode tartil di LBIQ awalnya instruktur mempraktikan terlebih dahulu, peserta mendengarkan. Setelah itu peserta mempraktikan instruktur yang menilai</p>	I.14
<p>Agar mudah diikuti oleh peserta, instruktur membaca suratnya terlebih dahulu peserta mendengarkan, menyimak lalu mengikuti. Harus terus diulang-ulang dan dihafal.</p>	I.15
<p>Terdapat penggabungan metode lain, yaitu metode iqro', baghdadi, qiro'ah, tapi metode yang penggabungan itu hanya sedikit dipakainya.</p>	I.16
<p>Fasilitas yang ada di dalam kelas dimanfaatkan oleh instruktur untuk mendukung kegiatan pembelajaran.</p>	I.17
<p>Instruktur selalu melakukan penilaian membaca dan menghafalkan satu persatu kepada peserta. Pada akhir pertemuan ada ujian tulis sama lisan.</p>	I.18
<p>Menurut instruktur masih ada peserta belajar yang tidak cepat menangkap pelajaran karena faktor usia.</p>	I.19

Instruktur selalu mengingatkan peserta belajar agar lebih giat dalam belajar selain di LBIQ.	I.20
--	------

REDUKSI DATA PESERTA BELAJAR (J)

Jawaban	Kode Item
Peserta belajar memilih belajar di LBIQ karena gratis, instruktornya bagus, profesional dan untuk mengisi waktu luangnya.	PB.1
Instuktur sangat membantu peserta dalam belajar membaca Al-Qur'an.	PB.2
Menurut peserta instruktur sudah bagus pada saat mengajar di kelas. Namun materi yang diajarkan terkadang tidak sesuai dengan buku pedoman yang ada.	PB.3
Instruktur tidak menjelaskan silabus kepada peserta. Namun instruktur melakukan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran.	PB.4
Pembelajaran dimulai dengan mengucap salam, doa awal belajar, instruktur memberikan nasihat lalu masuk ke materi, tanya jawab, doa penutup, dan salam penutup.	PB.5
Menurut peserta, materi yang diberikan praktis untuk tahap awal.	PB.6
Penyampaian materi yang diberikan oleh instruktur mudah dipahami karena cara penyampaiannya dengan tegas.	PB.7
Penyampaian materi yang dilakukan oleh instruktur mudah diikuti peserta.	PB.8
Pengajaran yang dilakukan oleh instruktur dapat mempercepat	PB.9

belajar membaca peserta.	
Pengajaran yang dilakukan instruktur menarik karena bisa membawa pesertanya untuk fokus ke beliau ketika mengajar.	PB.10
Cara mengajar yang dilakukan instruktur menyenangkan dengan instruktur suka bercanda.	PB.11
Instruktur selalu meluangkan waktu untuk melakukan tanya jawab.	PB.12
Instruktur melakukan penilaian membaca Al-Qur'an.	PB.13
Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab dan <i>sharing</i> .	PB.14
Dampak dari pembelajaran membaca AL-Qur'an yaitu peserta mulai mengerti cara melafalkan ayat Al-Qur'an yang baik dan menambah pengetahuan agamanya.	PB.15
Tidak ada kendala yang dialami oleh peserta, hanya macet saja ketika dalam perjalanan menuju LBIQ DKI Jakarta.	PB.16
Peserta datang lebih awal ke LBIQ.	PB.17
Di LBIQ DKI Jakarta tidak cukup waktu untuk memperdalam belajar membaca Al-Qur'an karena waktu belajar sebentar.	PB.18

REDUKSI DATA WARGA BELAJAR (S)

Jawaban	Kode Item
Alasan peserta belajar di LBIQ karena gratis dan menambah ilmu agar bisa baca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuannya.	PB.1
Instruktur dapat membantu peserta ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.	PB.2
Cara mengajar instruktur bagus, terperinci dan mudah dimengerti.	PB.3
Instruktur melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran, namun tidak memberikan silabus.	PB.4
Instruktur mengajar dengan santai, tegas, pelan-pelan, dan memiliki suara yang indah.	PB.5
Materi yang diberikan sudah sesuai dengan yang ada dibuku dan sesekali menambah materi di luar yang dipelajari.	PB.6
Materi yang diberikan mudah dipahami peserta karena materi yang diberikan selalu berulang-ulang dilakukan.	PB.7
Materi yang diberikan diikuti karena terus diulang-ulang.	PB.8
Peserta menjadi bisa dan mengerti cara membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.	PB.9
Pengajaran yang dilakukan instruktur menarik, tidak membuat peserta tegang.	PB.10
Pengajaran yang dilakukan instruktur menyenangkan.	PB.11
Instruktur melakukan tanya jawab, berbagi pengalaman kepada	PB.12

peserta belajar.	
------------------	--

Instruktur melakukan penilaian kepada peserta belajar dengan membaca dan menghafal surat-surat.	PB.13
Instruktur mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang ingin bertanya, berbagi pengalaman, doa penutup dan salam.	PB.14
Dampak yang didapat oleh peserta belajar selama mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu peserta harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an tidak sembarang membaca.	PB.15
Kendala yang dialami peserta ialah menjadi kurang fokus belajar ketika kelas tidak kondusif.	PB.16
Untuk mengatasi kendala tersebut peserta belajar lagi di rumah atau bertanya kepada temannya yang sama-sama di LBIQ tapi sudah di tingkat atas.	PB.17
Cara mengaat instruktur bagus, namun jam belajar yang diberikan sedikit.	PB.18

REDUKSI DATA PESERTA BELAJAR (D)

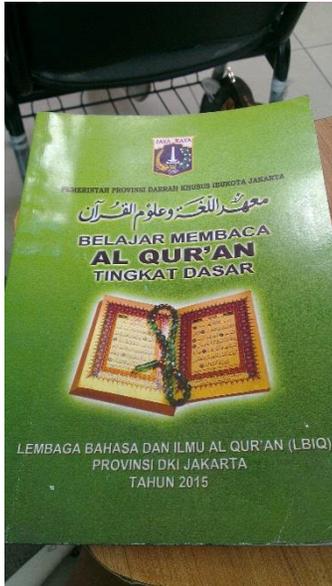
Jawaban	Kode Item
Alasan peserta belajar di LBIQ adalah lembaga milik pemerintah daerah DKI Jakarta, terstruktur, memiliki pengajar yang profesional dan dapat bersosialisasi lebih luas.	PB.1
Instruktur sangat membantu peserta dalam membaca Al-Qur'an dan pengetahuan tentang agama Islam.	PB.2
Cara pengajaran yang instruktur lakukan terstruktur, ramah dan komunikatif.	PB.3
Instruktur sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran.	PB.4
Cara mengajar instruktur ketika pembelajaran berlangsung yaitu dengan sabar, mau menerima saran, jelas, suaranya indah.	PB.5
Materi yang diberikan sudah sesuai dengan yang dibuku, namun terkadang materi yang diberikan tidak berurutan.	PB.6
Materi yang disampaikan mudah dipahami peserta karena instruktur mengajarnya dengan menggunakan bahasa sehari-hari, tidak formal.	PB.7
Materi yang disampaikan instruktur mudah diikuti karena membaca terus diulang-ulang.	PB.8
Pengajaran yang dilakukan dapat mempercepat peserta dalam belajar membaca Al-Qur'an	PB.9

Pengajaran yang dilakukan instruktur menarik terlebih ketika instruktur melafalkan ayat Al-Qur'an	PB.10
Pengajaran yang dilakukan instruktur menyenangkan karena pembelajaran dilakukan seperti <i>sharing</i> dengan sebaya.	PB.11
Instruktur melakukan tanya jawab ketika perihal materi yang diberikan maupun di luar materi.	PB.12
Instruktur melakukan penilaian pada tiap pertemuan dan ada ujian lisan dan tulis di akhir pertemuan.	PB.13
Instruktur mengakhiri pembelajaran dengan memberi kesempatan tanya jawab, membaca doa dan salam penutup.	PB.14
Dampak yang dialami peserta selama mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu peserta bisa melafalkan surat-surat pendek dengan baik dan benar.	PB.15
Hambatan yang dialami peserta yaitu kurangnya pendengaran ketika kelas mulai tidak kondusif.	PB.16
Cara mengatasi hambatan tersebut peserta mengulang kembali di rumah.	PB.17
Pesan dari peserta untuk mengurangi peserta belajar agar suasana di kelas kondusif.	PB.18

LAMPIRAN 4 : DOKUMENTASI

Suasana Kegiatan Pembelajaran Ruang Kelas 9 Program Pengajaran Membaca Al-Qur'an tingkat Dasar Shift II





Buku Pedoman Membaca Al-Qur'an tingkat Dasar

Bersama Ustadzah
Muni'ah





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

معهد اللغة وعلوم القرآن

LEMBAGA BAHASA DAN ILMU AL QUR'AN

Gedung Graha Mental Spiritual Jln. KH. Mas Mansyur / H. Awaludin II Tanah Abang Jakarta Pusat
Telp. (021) 3925641 Fax : (021) 3925642

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 166 /LBIQ-DKI/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H.Akhmad Sonhaji, S.Ag.
Jabatan : Kepala Lembaga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zahra
Alamat : Jln. Pedati Timur Dalam No.48 RT 004/009
Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Melakukan penelitian program Pengajaran Membaca Al Qur'an Tingkat Dasar mulai dari tanggal 18 Mei sampai dengan tanggal 10 Agustus 2017.

Jakarta, 14 Agustus 2017

Kepala Lembaga Bahasa dan Ilmu Al Qur'an
Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

H. Akhmad Sonhaji, S. Ag
NIP. 196703041998031007



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Zahra, lahir di Jakarta pada hari Kamis, 29 Desember 1994. Anak ke-5 dari pasangan Muhammad Kamil dan Fatma Salim Al-Kharraz. Pendidikan formal yang ditempuh yaitu pada tahun 2000 – 2006 duduk di bangku Sekolah Dasar Cipinang Cempedak 04 Pagi, pada 2006 – 2009 duduk di SMP Negeri 36 Jakarta. Pada 2009 – 2010 duduk di bangku SMA 17 Agustus 1945, lalu pindah ke SMA Negeri 100 Jakarta pada 2010 – 2012. Pada tahun 2012 diterima melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru (Penmaba) Universitas Negeri Jakarta jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Dikarenakan terdapat banyak kendala, penulis pindah ke Jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).